

**LAPORAN KEGIATAN KOASSISTENSI
BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK
BALAI KARANTINA HEWAN JUANDA
SURABAYA**

**PERIODE :
13 - 17 Juli 1998**



Oleh :

Wikan Dediastuti	068911562
Edi Poemomo ✓	068911582
Rr. Corrina Kanti S.	069211828
Suyatmi Dwi Wahyani	069211853
Robi Hendra Setiawan	069211867

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
BAB II : BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK	2
2.1. Arti dan Tindakan Karantina Hewan	2
2.2. Sejarah dan Dasar Hukum	2
2.3. Susunan Organisasi	3
2.4. Wilayah Kerja	5
2.5. Tugas Karantina	5
2.6. Fungsi Balai Karantina	6
BAB III : PROSEDUR KARANTINA HEWAN	7
3.1. Prosedur Karantina Pemasukan	7
3.2. Prosedur Karantina Pengeluaran	8
3.3. Penyakit Hewan Karantina	9
3.4. Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya .	10
3.5. Prosedur Pengiriman Ternak	12
3.6. Bahan Asal Hewan dan hasil bahan Asal Hewan ...	12
3.7. Pemasukan atau Pengeluaran Satwa Liar Yang Tidak Dilindungi	14
BAB IV : HASIL KEGIATAN	15
4.1. Bandar Udara Juanda	15
4.2. Pelabuhan Laut Tanjung Perak	16
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	17
LAMPIRAN	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Form Certificate Karantina Hewan	19
2. Agenda Pengeluaran Ternak/Bahan Asal Hewan di Bandara Juanda	21
3. Agenda Pemasukan Ternak/Bahan Asal Hewan di Bandara Juanda	22
4. Agenda Pemasukan dan Pengeluaran Ternak dan bahan Asal Hewan di Wilayah Kerja Karantina Hewan Tanjung Perak	23

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam berupa keanekaragaman berupa satwa/hewan, ikan dan tumbuhan yang perlu dilindungi dan dilestarikan. Kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan letak geografis yang strategis dalam segala aspek kehidupan memungkinkan masuknya berbagai satwa dan tanaman, baik dari dalam maupun luar negeri dengan berbagai macam resiko pembawa hama dan penyakit. Dengan meningkatnya mobilitas manusia akan meningkatkan pula peluang penyebaran hama dan penyakit penyakit tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan yaitu dengan melakukan pengawasan, salah satunya terhadap lalu lintas ternak baik yang melalui jalur darat, laut dan udara.

Balai Karantina Hewan adalah unit pelaksana teknis dibidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian yang bertanggung jawab pada Pusat Karantina Pertanian. Berdasarkan SK Mentan No. 800/Kpts/OT/210/12/94, Balai Karantina Hewan mempunyai tugas dan melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina dari dan ke Wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan karantina sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat, disamping aparat pelaksana yang diharapkan memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengemban tugas, sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

BAB II

BALAI KARANTINA HEWAN

2.1. Arti dan Tindakan Karantina Hewan

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No. 422/Kpts/LB.720/6/1988 Karantina Hewan diartikan sebagai semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia dan mencegah tersebarnya penyakit karantina dari satu pulau ke pulau lain dalam wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

2.2. Sejarah dan Dasar Hukum

Istilah Karantina berasal dari bahasa latin Quadraginta, yang mempunyai arti empat puluh yaitu masa isolasi selama 40 hari, sehingga tindak karantina dapat diartikan menjauhkan hewan dari hewan yang lainnya selama 40 hari dengan tujuan untuk menghindari penyebaran suatu penyakit hewan menular atau suatu tempat untuk menahan atau mengasingkan hewan sehingga bebas dari penyakit hewan menular.

Dasar-dasar hukum yang dipakai di Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah :

1. UU No. 6.1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.

2. PP No. 15/1977 tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan.
3. SK Menteri Pertanian No. 210/708/Kpts/9/1983 tentang PUSKARA.
4. SK Menteri Pertanian No. 422/Kpts/LB.720/6/1988 tentang Peraturan Karantina Hewan.
5. UU RI No. 16 tahun 1992 tanggal 8 Juni 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.
6. SK Menteri Pertanian No 410/Kpts/KU.440/6/1994 tentang Imbalan Jasa Karantina Hewan.
7. SK Menteri Pertanian No. 800/Kpts/OT/210/12/1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai, Stasiun dan Pos Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.

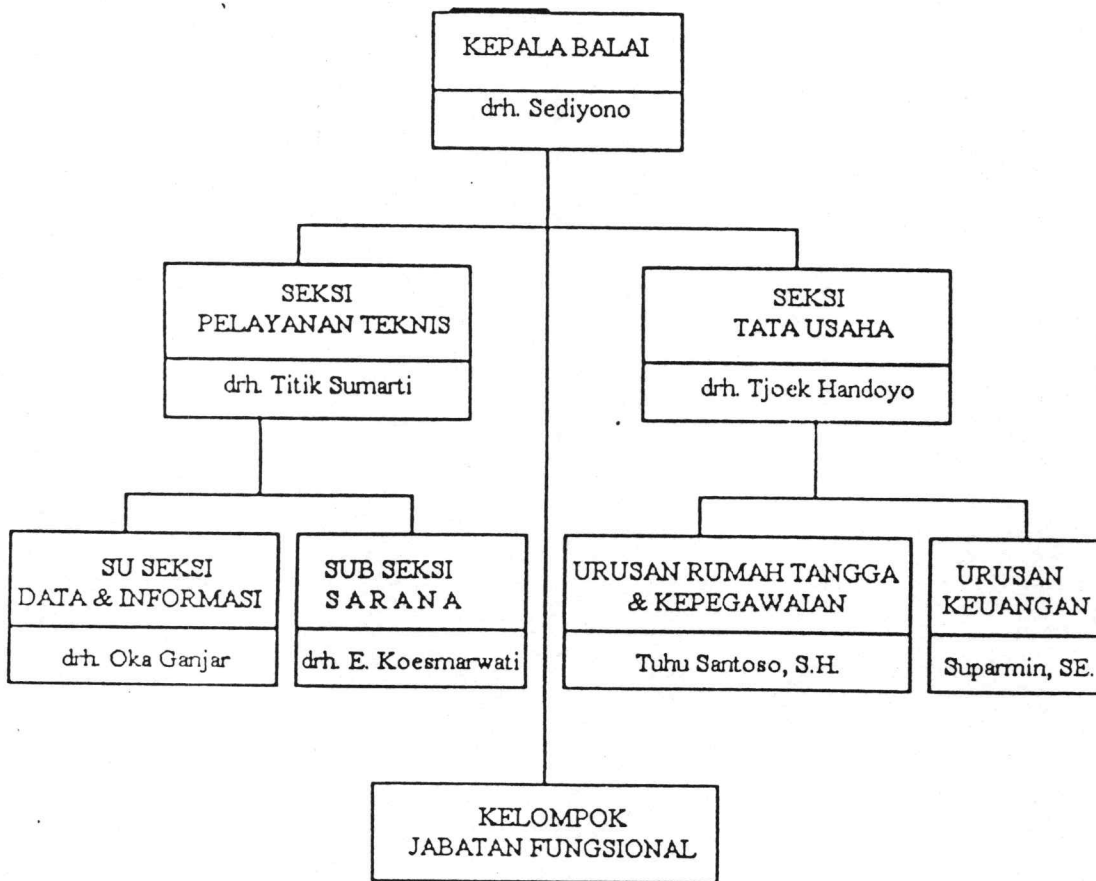
2.3. Susunan Organisasi

Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 800/KPTS/OT/210/12/1994, Balai Karantina Hewan mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari :

- a. Sub bagian Tata Usaha : bertugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, surat-menyurat kearsipan, kelengkapan dan urusan rumah tangga balai.
- b. Seksi pelayanan teknis : mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis terhadap kegiatan tindakan karantina, pengembangan teknis dan metode, pemantauan daerah tersebar dan pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan.

- a. Kelompok jabatan fungsional : terdiri dari pemangku jabatan fungsional di bidang karantina hewan serta jabatan fungsional lainnya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

**STRUKTUR ORGANISASI
BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK
SURABAYA**



2.4. Wilayah Kerja

Balai Karantina Hewan Tanjung Perak berada di Jalan Kutisari Selatan II/64 Surabaya, Jawa Timur. Dulu nama Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, setelah terbit SK Menteri Pertanian No. 800/Kpts/OT/210/12/94, baru berubah nama seperti sekarang ini. Adapun wilayah kerja Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah meliputi :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Pelabuhan Ferry : Gresik, Ketapang (Banyuwangi), Jangkar (Situbondo), Kalbut (Situbondo) dan Sangkapura (Pulau Bawean).
3. Bandar Udara Juanda
4. Kantor Pos Surabaya
5. Tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Timur, kecuali pulau Madura (Pos Karantina Hewan Kamal).

2.5. Tugas Karantina

Tugas Balai Karantina Hewan adalah :

Melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina dan ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

2.6. Fungsi Balai Karantina

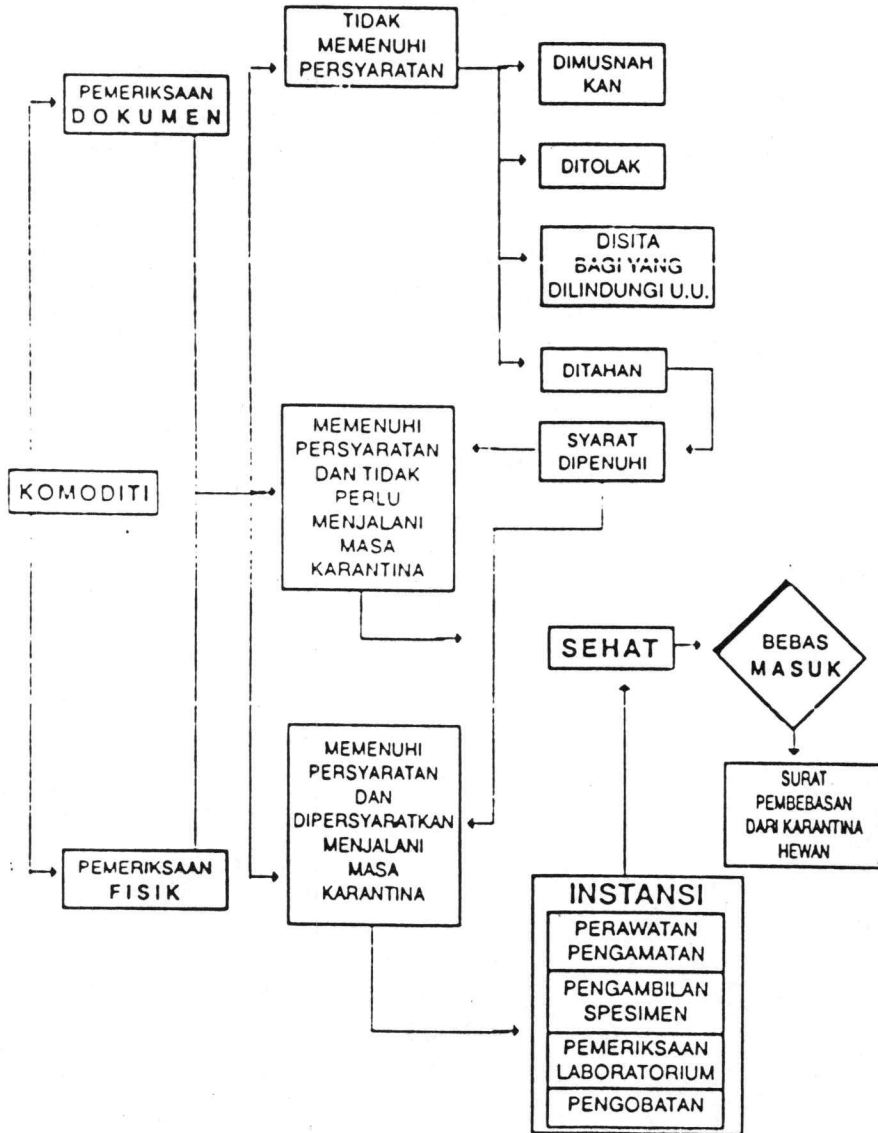
1. Tindakan karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan.
2. Pengembangan teknik dan metoda tindakan karantina hewan.
3. Pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina.
4. Pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina.
5. Pengumpulan dan pengolahan data tindakan karantina.
6. Urusan tata usaha.

Tugas dan fungsi balai Karantina Hewan tersebut dilaksanakan dengan cara mengadakan Pengawasan terhadap komoditi hewan yang dilalu-lintaskan. Komoditi hewan tersebut meliputi :

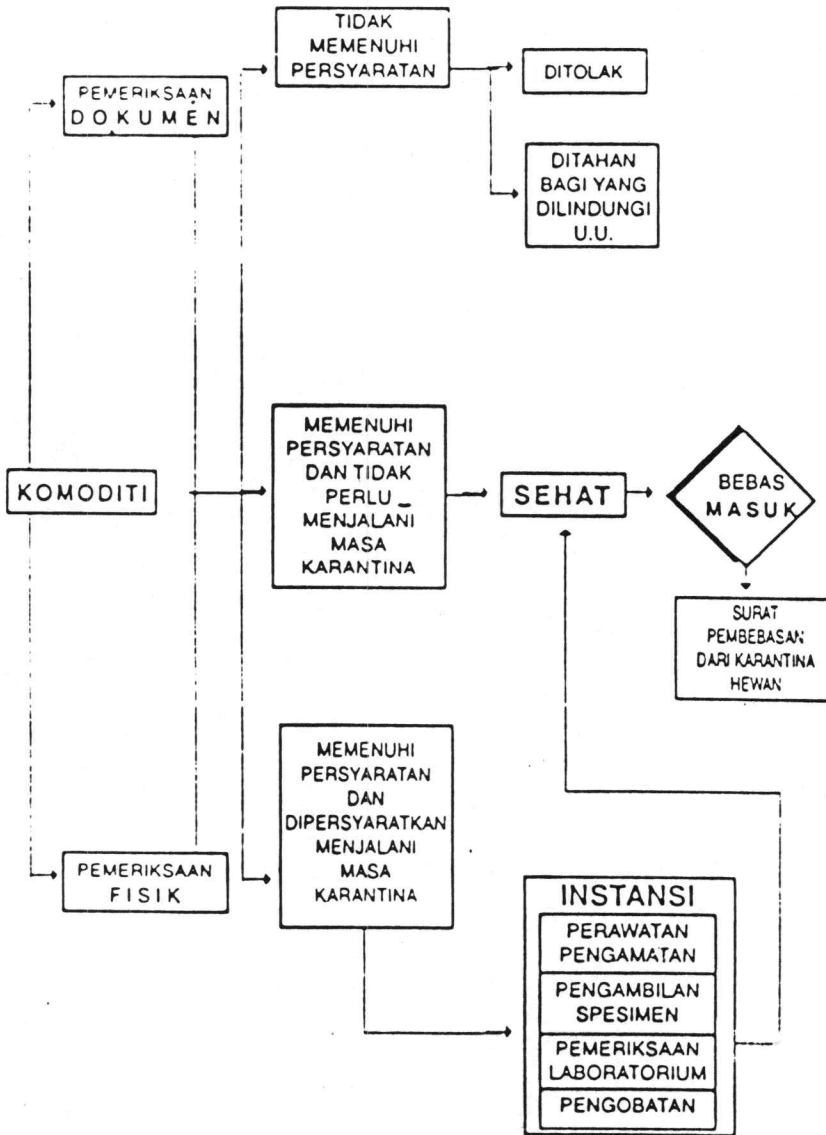
1. Komoditi hewan yang masih hidup.
2. Bahan asal hewan : daging, kulit, telur, susu, dll (belum diproses lebih lanjut).
3. Hasil bahan asal hewan (yang sudah diproses lebih lanjut).

BAB III PROSEDUR KARANTINA HEWAN

3.1. PROSEDUR KARANTINA PEMASUKAN



3.2. PROSEDUR KARANTINA PENGELUARAN



3.3. PENYAKIT HEWAN KARANTINA

A. PENYAKIT GOLONGAN I

1. Penyakit Mulut dan Kuku (Foot and Mouth Disease).
2. Sampar Sapi (Rinderpest).
3. Lumpy Skin Disease (Dermatosis Nodularis).
4. Penyakit Dada Menular Sapi (Contangius Bovine Pleuropneumonia).
5. Rift Valley Fever.
6. African Horse Sickness.
7. Penyakit Lidah Biru (Blue Tongue, Sore Mouth, Sore Muzzle, Ovine Catarrhal Fever).
8. Cacar Kambing dan Domba.
9. Sampar Babi dan Dada Menular (Classical Swine, Pestis Suum).
10. African Swine Fever (Pestis Suum Africanur).
11. Teschen Disease (Enzootic Procine Encephalomyelitis).
12. Swine Vesicular Disease.
13. Anjing Gila (Rabies, Lyssa).
14. Sampar Unggas.
15. Tetelo (New Castle Disease).
16. Radang Mulut Berlepuh (Vesicular Stomatitis).
17. Infectious Bovine Rhinotracheitis).
18. Ingus Jahat (Malleus).
19. Venezuela Equine Encephalomyelitis.
20. Infectious Equine Anaemia.
21. Scrapie.
22. Transmissible Gastroenteritis of Swine.
23. Infectious Laryngo Tracheitis.
24. Jembrana.

B. PENYAKIT GOLONGAN II

1. Radang Paha (Black Leg, Emphysematous Gangrene).
2. Radang Limpa (Anthrax).
3. Leukosis Sapi (Bovine Leucosis).
4. Ngorok (Septichemia Epizootica).
5. Trichomoniasis.
6. Pseudorabies.
7. Pseudotuberculosis.
8. Malaria Sapi (Anaplasmosis).
9. Theileriosis (East Coast Disease).
10. Keluron Menular (Brucellosis).
11. Selakarang (Saccharomycosis).

12. Echinococcosis.
13. John' Disease.
14. Cysticercosis.
15. Babesiosis, Piroplasmosis, Haemoglobinuria.
16. Tuberculosis.
17. Surra.
18. Dourine.
19. Leptospirosis.
20. Trichenellosis, Trichinosis.
21. Japanese Encephalitis.
22. Listeriosis, Meningo Encephalitis.
23. Vibriosis.
24. Actinomycosis.
25. Lepra Kerbau.
26. Scabies.
27. Penyakit Ingusan Sapi (Malignant Catarrhal Fever).
28. Kaskado.
29. Bali Ziekte.
30. Ingus Tenang.
31. Orf.
32. Kurap.
33. Ring Worm.
34. Erysipelas.
35. Swine Dysentri.
36. Leismaniasis.

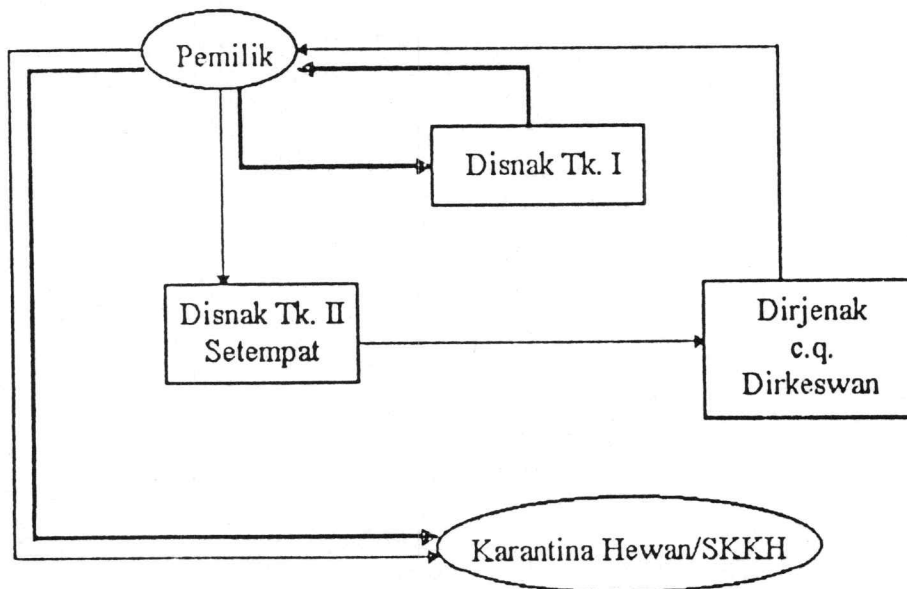
3.4. PENGIRIMAN ANJING, KUCING, KERA DAN SEBANGSANYA

Dilarang memasukkan anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke dalam wilayah yang dinyatakan bebas penyakit rabies, yaitu : Madura dan sekitarnya, Bali, Nusa Tenggara Barat dan semua gugusan pulau yang termasuk pulau Sumatra dan Timor Timur. Hewan-hewan tersebut dapat masuk bila mendapatkan ijin khusus dari Menteri Pertanian, misalnya untuk anjing pelacak dan hewan circus.

Setiap orang yang ingin membawa anjing kucing, kera dan sebagainya ke daerah lain di wilayah negara RI supaya mengajukan permohonan ijin pengeluaran hewan kepada kepala Dinas Peternakan setempat yang disertai surat keterangan kesehatan dan vaksin rabies.

Ditempat pengeluaran, pemilik wajib melaporkan kepada dokter hewan karantina di pelabuhan/ bandara. Jika hewan sehat dan surat-surat lengkap maka diberikan surat persetujuan muat dan hewan dapat segera dikeluarkan.

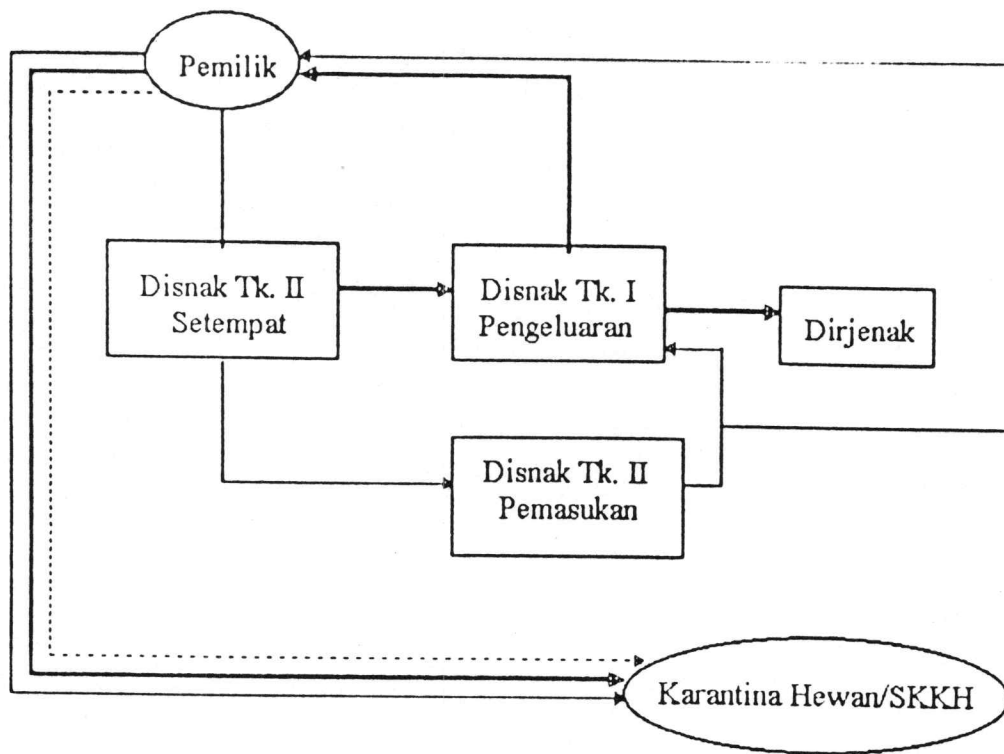
Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan sebagainya.



Keterangan :

- = dari daerah tertular ke daerah tertular
- = dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

3.5. PROSEDUR PENGIRIMAN TERNAK



Keterangan :

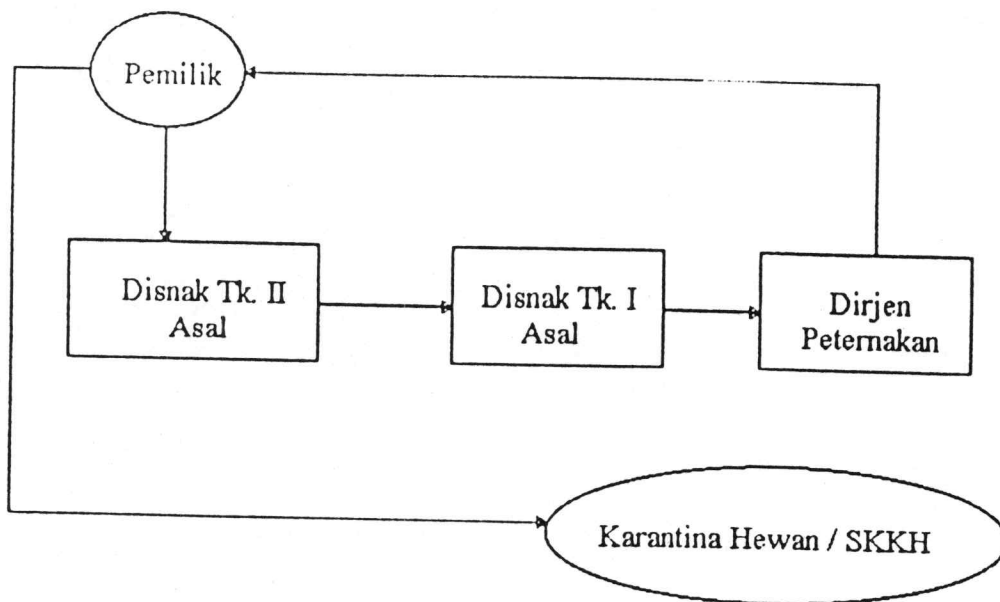
- = ternak bibit antar pulau
- = ternak potong antar pulau
- = DOC/unggas
- SKKH = Surat Keterangan Kesehatan Hewan

3.6. BAHAN ASAL HEWAN DAN HASIL BAHAN ASAL HEWAN

Pada dasarnya prosedur untuk pemasukan atau pengeluaran bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan ini sama dengan prosedur pemasukan dan pengeluaran hewan ternak, akan tetapi ada perbedaan pada tindak karantinanya, pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluaran

bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan. Apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama 7 hari untuk melengkapi dokumen yang diperlukan atau dapat dimusnahkan apabila tidak dapat melengkapi dokumen yang diperlukan.

Bagan Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

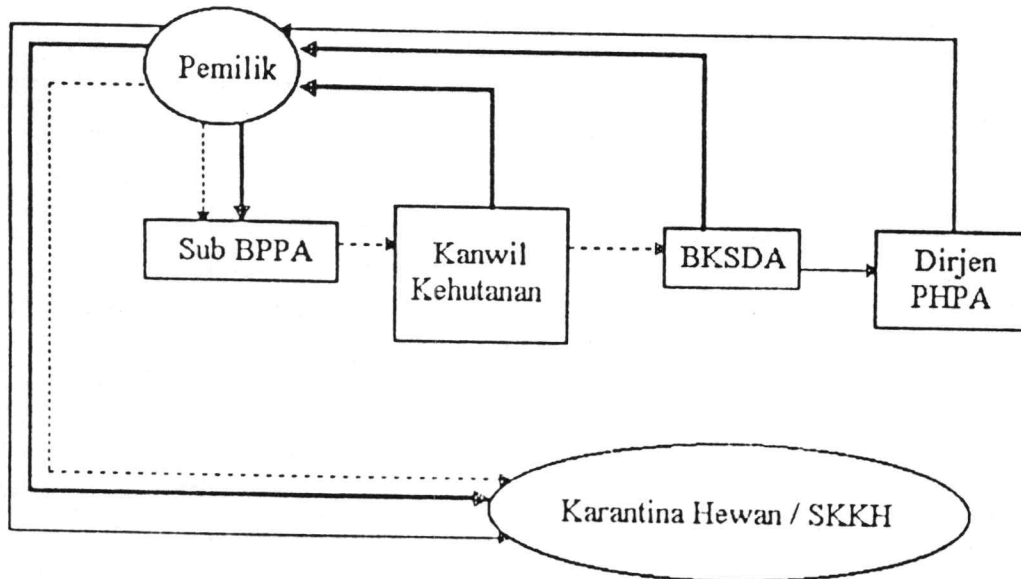


Keterangan :

———— = untuk ekspor, antar pulau dan import.

3.7. PEMASUKAN ATAU PENGELUARAN SATWA LIAR YANG TIDAK DILINDUNGI

Bagan Prosedur Pemasukan atau Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi



Keterangan :

- = untuk perdagangan ekspor
- = untuk perdagangan interinsular
- = untuk Souvenir
- BPPA = Balai Perlindungan dan Pengawetan Alam
- BKSDA = Balai Konservasi Sumber Daya Alam
- PHPA = Perlindungan Hutan dan Pengawetan Alam

BAB IV

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Ko-assistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dilaksanakan di dua wilayah kerja yaitu :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak.
2. Bandar Udara Juanda.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 17 Juli 1998. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

4.1. Bandar Udara Juanda

Kegiatan Ko-assistensi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diskusi dengan dokter hewan karantina mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tindakan karantina yang menggunakan lalu-lintas udara.
2. Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan udara.
3. Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Juanda tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan.
4. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan.

4.2. Pelabuhan Laut Tanjung Perak

Kegiatan Ko-assistensi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diskusi dengan dokter hewan karantina mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tindakan karantina yang menggunakan lalu-lintas laut.
2. Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Tanjung Perak tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan.
3. Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan laut.
4. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan.
5. Mencatat data pengeluaran dan pemasukan komoditas.
6. Mengunjungi tempat-tempat bongkar muatan kapal laut dari luar daerah yang masuk ke Surabaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan Koasistensi yang dilakukan di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak karantina hewan mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut terutama dalam usaha untuk mencegah meluasnya penyakit hewan menular, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat ditekan sekecil mungkin. Selain itu juga untuk mengetahui populasi hewan di suatu daerah dalam wilayah Republik Indonesia.

Tindakan karantina dilakukan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit hewan karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan atau observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

Mengingat pentingnya peranan tindak karantina, maka diperlukan pelaksanaan yang tegas dan sigap, kewaspadaan yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar dari masing-masing personil yang berwenang. Hal ini disebabkan karena karantina hewan merupakan salah satu pos terdepan sebagai pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain dalam wilayah Republik Indonesia ataupun pengamanan penyakit dari negara lain.

Untuk mendukung tindak karantina tersebut perlu juga adanya fasilitas yang memadai di setiap wilayah kerja karantina. Masyarakat umum perlu juga diberi

penjelasan mengenai masalah yang berhubungan dengan tindak karantina. Penjelasan tersebut dapat dilakukan melalui media massa yang ada.

Lampiran 1. Form Certificate Karantina Hewan

- Model E-7 : Surat Keterangan Muatan Hewan dan Hasil Hewan
- Model E-8 : Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina
- Model E-9 : Surat Penolakan Bongkar
- Model E-10 : Surat Persetujuan Bongkar
- Model E-11 : Surat Perintah Masuk Karantina Hewan
- Model E-12 : Surat Persetujuan Muat
- Model E-13 : Surat Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E-14 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan
- Model E-15 : Surat Keterangan Kesehatan Bahan Asal Hewan (BAH)
- Model E-16 : Surat Keterangan Kesehatan Daging
- Model E-17 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas
- Model E-18 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas Dalam Negeri
- Model E-19 : Surat Keterangan Vaksinasi Rabies
- Model E-20 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan untuk Anjing, Kucing dan Kera
- Model E-21 : Surat Keterangan Pembebasan Karantina
- Model E-22 : Laporan Realisasi Lalu Lintas Hewan & BAH
- Model E-23 : Berita Acara Karantina Hewan
- Model E-24 : Surat Pengantar Spesimen
- Model E-12a : Surat Permohonan Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E-13 : Surat Pemindahan Hewan-hewan
- Model E-13a : Surat Penolakan Masuk Karantina
- Model E-32 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan BAH
- Model E-32a : Laporan Harian Petugas Karantina Hewan
- Model E-32b : Laporan Pelanggaran Karantina Hewan
- Model E-33 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hasil BAH
- Model E-34 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hewan
- Model E-35 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Ilegal BAH

- Model E-36 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Ilegal Hasil BAH
- Model E-37 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Ilegal Hewan
- Model E-38 : Laporan BAH yang Ditahan
- Model E-39 : Laporan Hasil BAH yang Ditahan
- Model E-40 : Laporan Hewan-hewan yang Ditahan
- Model E-41 : Laporan Hewan-hewan yang Diobservasi
- Model E-42 : Laporan Pengiriman Material
- Model E-43 : Laporan Kasus yang Diajukan ke Pengadilan
- Model E-53a : Laporan Penemuan Penyakit Menular

Lampiran 2. Agenda Pengeluaran Ternak/Bahan Asal Hewan di Bandara Juanda.

13 Juli 1998 - 15 Juli 1998

Dokumen	Komoditi		Tujuan	Pengirim
	Jenis	Jumlah		
E-18	Burung Kenari	5 ekor	Budi Susiawan - BPN	Budi Susiawan - SUB
E-18	Ayam Bangkok	2 ekor	Subrisno - BPN	Subrisno - SUB
E-18	Ayam Bangkok	3 ekor	Samsudin - SMO	Agustinus - SUB
E-18	DOC-Cp. Jantan	42 box	Afung L. - BDJ	CV. Arjuna - SUB
E-18	DOC-Cantya	22 box	Hendrix Namino - AMQ	CV. Arjuna - SUB
E-18	DOC-Cp. Jantan	20 box	Afung L. - BDJ	CV. Arjuna - SUB
	DOC-Cp.707	50 box	Afung L. - BDJ	CV. Arjuna - SUB
E-14	Hamster	2 ekor	Ricard - PLW	Ricard - SUB
E-20	Anjing Pomerian	1 ekor	Yeni - PLW	Yeni - SUB
E-18	Brg. Murai Batu	2 ekor	Gangsar - PLW	Gangsar - SUB
E-18	Burung Kakatua	1 ekor	Vincent - JKT	Vincent - SUB
E-18	Ayam Kampung	1 ekor	Rida N. - BPN	Rida N. - SUB
E-15	Septivet	200 bt / 50 ds	Dispet Tk. II Bengkulu	Pusvetna - SUB
E-15	Septivet	600 bt / 50 ds	Dispet Tk. II Lampung	Pusvetna - SUB
E-18	DOC - Cp.808	26 box	Laude Tufian - KUP	Laude Tufian - SUB
E-18	Burung Parkit	100 ekor	Prpto/Ainul Tijah - PHO	Idris M. - SUB
E-18	Ayam Bangkok	2 ekor	Mursim - BDJ	Mursin - SUB
E-18	Burung Parkit	50 ekor	Max Suharto - UPO	Alex - SUB
	Burung Merpati	2 ekor	Max Suharto - UPO	Alex - SUB
E-18	Ayam Bangkok	2 ekor	Akas - BDJ	Akas - SUB
E-16	Daging Olahan	28 kg	Budiman - BDJ	PT. Eloda Mitra - SUB
E-18	Burung Prinjak	3 ekor	Edi Siswanto - BPN	Edi Siswanto - SUB
E-20	Anjing Herder	1 ekor	Christian X - MDC	Budi Taurie - SUB
E-20	Kera Lutung	1 ekor	Ivan - BDJ	Ivan - SUB
E-18	DOC Hubbard	1632 ekor	Seragam - BDJ	Wina Mulia - SUB
E-14	Kelinci	1 ekor	Iwan S. - BPN	Iwan S. - SUB
	Hamster	2 ekor		

Lampiran 3. Agenda Pemasukan Ternak/Bahan Asal Hewan di Bandara Juanda.

13 - 14 Juli 1998

Komoditi		Tujuan	Pengirim
Jenis	Jumlah		
Ayam Hutan	1 ekor	Zainuddin - SUB	Zainuddin- UPG
Burung Beo	1 ekor	Susanto - BPN	Susanto - BPN

Lampiran 4. Agenda Pemasukan dan Pengeluaran Ternak dan Bahan Asal Hewan
Di Wilayah Kerja Karantina Hewan Tanjung Perak

A. Agenda Pengeluaran Bahan Asal Hewan (15 Juli 1998)

Komoditi	Jumlah	Tujuan	Pengirim	Dokumen	Angkutan
TL	2500 kg	U Pandang	M. Sur	865/TKS.120/KPH/ DJP/DEPTAN/97	KM. Kambuna
TL	3000 kg	Kupang	CV. Anugerah	03902	KM. Elses

Keterangan :

TL = Telur

B. Agenda Pemasukan Bahan Asal Hewan (15 - 17 Juli 1998)

Komoditi	Jumlah	Penerima	Daerah Asal	Dokumen	Angkutan
Kulit	235 lbr	Yohanes - Sby	Kupang	11401.06.524.600/ 1163/Hir/DN/uspt/98	Teratai
Kulit	196 lbr	Willy - Sby	U. Pandang	10500 - 0102	K Laut
Kulit	600 lbr	Willy - Sby	Sampit	11104 - 0008	KM. Pangrango/ Tunas Elok
Kulit	500 lbr	Sumber Asia- Sby	Lombok	-	KM. Ikan Layang

C. Agenda Pemasukan Ternak (15 - 17 Juli 1998)

No Agenda	Tel. Bongkar	Pengirim / Asal	Penerima	Dokumen	Jumlah Ternak (ekor)			Alat Angkut
					Sapi	Kerbau	Kuda	
2308	12-7-98	W. Motokonst. Waingapu / NTT	Umar Ambar - Sby.	SK. No. 69 11404.0126.080798				KM. Stamba Permai
2304	15-7-98	KPH. Disnak Bangkalan/MDR	Mat Nali - Sby.	503/303/113.04/98 12100.854.140798	.	.	26	Ferry/Truk
2310	15-7-98	PT. Nusa Indah NTT	Mustofa - Sby.	84.TM.DN.USPT.98 11401 - 0266	.	.	2	KM. Teratai
2311	15-7-98	UD. Cahaya Timor / NTT	Eka Bone T - Sby.	149.TM.DN.USJAT.98 11401 - 0268	60	.	.	KM. Teratai
2312	15-7-98	UD. Pelangi Sby NTT	H. Alex - Sby.	154.TM.DN.USPET.98 11401 - 0269	21	.	.	KM. Teratai
2313	15-7-98	CV. Bobosalam NTB	Yazid - Sby.	12.500 - 0320 TN.120.837.98	66	.	.	KM Teratai
2314	15-7-98	CV. Muncul NTB	Yazid - Sby.	12.500 - 0321 TN.120.673.98	85	4	.	Asakota Indah
					15	.	.	Asakota Indah
2315	16-7-98	CV. Sampurna NTT.	Mustofa - Sby	11408.0086 09M/FL/DN/USPET/98	4	107	.	Tri Sendra- Pertiwi
2316	16-7-98	Karya Nusanta- ra. Bima. NTB.	Karya Harapan. Sby.	12.500 - 0323 SK.120.892.98	18	4	.	Cahaya Abadi
2317	16-7-98	Putri Nila NTB	Karya Harapan. Sby.	12.500 - 0324 SK.120.840.98	12	17	.	Cahaya Comodo
2318	16-7-98	Lampung Jaya NTB.	Karya Harapan. Sby.	12.500 - 0325 SK.120.776.98	.	26	.	Cahaya Comodo
2319	16-7-98	Saduhur Harapan Bima. NTB.	Karya Harapan. Sby.	12.500 - 0326 SK.120.715.98	.	11	.	Cahaya Comodo
2320	16-7-98	Ternak Lestari NTB.	Karya Harapan. Sby.	12.500 - 0327 SK.KD.811.98	19	.	.	Cahaya Comodo
2321	16-7-98	Rangga Jas NTB	Karya Harapan. Sby.	12.500 - 0328 SK.120.810.98	21	21	.	Cahaya Comodo
2322	16-7-98	Beringin Sakti. Sumbawa. NTB.	Lukman Hakin. Jkt.	12.502 - 0402 TN.120.822.VII.98	31	.	.	Amna Utama
2323	14-7-98	Sari Teknik Waingapu. NTT.	Sari Teknik - Sby.	11404 - 0127 69/SB	.	.	49	P. Singkep

LAPORAN KO-ASSISTENSI
ANGKATAN XIII
PERIODE 20 JULI - 14 AGUSTUS 1998



Wikan Dediastuti, SKH
Ratna Damayanti, SKH
Edi Poemomo, SKH
Eri Susanto, SKH
Rr. Corrina Kanti S., SKH
Suyatmi Dwi Wahyani, SKH
Robi Hendra Setiawan, SKH
Arief Juniawan, SKH
Sinta Pawestri, SKH
Litasari, SKH

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1998

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, kelompok ko-asistensi angkatan XIII, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Unair, Bapak Dr. Ismudiono, MS., Drh., yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan PKL di Taman Ternak Pendidikan.
2. Kepala Taman Ternak Pendidikan, Bapak Koesnoto S.P., MS., Drh.
3. Bapak Pratisto, Drh. dan Bapak Abdul Malik, Ir yang telah banyak membimbing kami selama PKL di Taman Ternak Pendidikan.
4. Bapak Imam Mustofa, MS., Drh. dan Bapak Sunarno Aristono, Drh. selaku dosen tamu.
5. Bapak Rasyid, Bapak Wardji, Mas Burhan, Mas Is dan Mas Kasmun yang telah banyak membantu kami.

Semoga apa yang kami pelajari selama di Taman Ternak Pendidikan dapat menjadi tambahan bekal bagi kami sebagai calon Dokter Hewan dan semoga apa yang tertuang dalam laporan kami ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Surabaya, Agustus 1998

Kelompok Ko-asistensi XIII

BAB I

PENDAJIULUAN

I.1. Latar Belakang

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mencetak tenaga dokter hewan. Untuk mencetak dokter hewan yang handal dan mumpuni, dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. Untuk itulah Taman Ternak Pendidikan didirikan. Di Taman Ternak Pendidikan ini, seorang calon dokter hewan yang menjalani masa ko-asistensi dapat belajar dan berlatih menangani suatu usaha peternakan.

I.2. Sejarah Taman Ternak Pendidikan

Taman Ternak Pendidikan berdiri atas prakarsa Bapak H.M. Noer selaku salah satu tokoh pendiri Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Atas kerjasama pihak FKH Universitas Airlangga dengan pihak swasta, maka Taman Ternak Pendidikan dapat didirikan di atas lahan seluas \pm 1 Ha yang terletak di desa Tanjung, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik. Taman Ternak Pendidikan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur, Bapak Sularso, pada tanggal 28 Maret 1992.

Adapun Taman Ternak Pendidikan sendiri mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai sarana dan prasarana pendidikan mahasiswa FKH Unair / Pasca Sarjana Unair.
2. Sebagai sarana penelitian bagi mahasiswa dan staf pengajar FKH Unair / Pasca Sarjana Unair dan di luar Universitas Airlangga.

3. Sebagai proyek percontohan pengembangan peternakan bagi masyarakat di sekitar lokasi Taman Ternak Pendidikan.

1.3. Tujuan Ko-assistensi di Taman Ternak Pendidikan

Tujuan ko-assistensi di Taman Ternak Pendidikan yaitu agar para mahasiswa calon dokter hewan mendapatkan pengalaman kerja di lingkungan peternakan dengan cara menggali permasalahan dari bawah (sebagai kelompok kerja) sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara profesional.

BAB II

KEGIATAN KO-ASSISTENSI

II.1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ko-assistensi ini dilaksanakan sejak tanggal 20 Juli 1998 sampai dengan tanggal 14 Agustus 1998.

II.2. Metode Kegiatan

Metode Koassistensi di Taman Ternak Pendidikan yaitu membentuk organisasi Perusahaan Peternakan dari posisi terendah (Kelompok Kerja) sampai posisi tertinggi (Direktur Utama) dengan sistem simulasi yang mengacu pada buku petunjuk ko-assistensi dan dipandu oleh dosen pembimbing.

II.3. Struktur Organisasi

Susunan pejabat PT. Taman Ternak Pendidikan periode 20 Juli sampai dengan 14 Agustus 1998 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	: Edi Poernomo, SKH.
Sekretaris	: Suyatmi Dwi Wahyani, SKH.
Kepala LITBANG	: Arief Juniawan, SKH.
Direktur Produksi dan Pemasaran	: Eri Susanto, SKH.
Direktur Logistik	: Rr. Corrina Kanti S., SKH.
Direktur Kesehatan Hewan	: Robi Hendra Setiawan, SKH.
Direktur Keuangan	: Wikan Dediastuti, SKH.

Manajer Sapi Potong	: Suyatni Dwi Wahyani, SKH
Manajer Ayam Petelur	: Litasari, SKH.
Manajer Sapi Perah	: Sinta Pawestri, SKH.
Manajer Domba dan Kambing	: Ratna Damayanti, SKH.
Manajer Hijauan Makanan Ternak	: Arief Juniawan, SKH.

Tugas dan tanggungjawab masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

- DIREKTUR UTAMA

1. Membuat ketetapan dan kebijaksanaan perusahaan peternakan secara umum.
2. Memberikan arahan dan wawasan terhadap tugas masing-masing direktur secara langsung dan unit manajer secara tidak langsung.
3. Meminta pertanggungjawaban para direktur.
4. Menganalisa hasil usaha perusahaan peternakan.

- SEKRETARIS

1. Mengadakan surat-menyurat yang berhubungan dengan kegiatan organisasi perusahaan dan Taman Ternak Pendidikan, serta kearsipannya.
2. Membuat laporan berkala setelah selesai rapat direksi setiap minggu.

- DIREKTUR KEUANGAN

1. Menganalisa biaya pemasukan dan pengeluaran yang selanjutnya dipakai sebagai rencana anggaran belanja perusahaan.
2. Melakukan pengawasan terhadap penggunaan keuangan.
3. Bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

- DIREKTUR KESEHATAN HEWAN

4. Bertanggungjawab atas kesehatan ternak dan menyusun program kesehatan ternak di perusahaan.
5. Memberikan pelayanan kesehatan ternak di sekitar Taman Ternak Pendidikan.
6. Bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

- DIREKTUR LOGISTIK DAN PERSONALIA

1. Bertanggungjawab atas penyediaan sarana produksi ternak yang meliputi pakan ternak, bibit ternak, peralatan kandang, peralatan kantor, pengadaan obat-obatan dan perlengkapan lainnya.
2. Melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana produksi ternak.
3. Bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

- DIREKTUR PRODUKSI DAN PEMASARAN

1. Melaporkan hasil produksi ternak setiap minggu.
2. Melaporkan hasil pemasaran produksi ternak setiap minggu.
3. Bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

- MANAJER-MANAJER

Tugas dan tanggungjawab masing-masing manajer disesuaikan dengan masing-masing unit kerja ternak yang ditangani, yaitu :

1. Mencatat kebutuhan sarana produksi, hasil produksi dan kesehatan hewan dari kelompok kerja dari tiap unit ternak dan melaporkannya kepada direktur-direktur.
2. Melaksanakan program kerja dan menganalisanya.

3. Bertanggungjawab langsung kepada direktur-direktur dan secara tidak langsung kepada Direktur Utama.

KELOMPOK KERJA (POKJA)

1. Melakukan tugas rutin harian sesuai dengan jadwal kerja yang ditetapkan oleh setiap manajer.
2. Memberikan laporan tentang kebutuhan pakan ternak, produksi ternak dan kesehatan ternak kepada setiap manajer.
3. Pokja terbagi atas 4 unit kerja ternak, yaitu pokja sapi potong, pokja sapi perah, pokja ayam petelur serta pokja domba dan kambing.
4. Pergantian pokja dilakukan setiap 7 hari sekali dan pertanggungjawaban pokja dilakukan tiap akhir pergantian.

BAB III

HASIL KEGIATAN

Sebagai bentuk hasil kegiatan pendidikan simulasi manajemen peternakan berupa *meeting*, rapat manajer dan rapat direksi. Adapun tata cara *meeting*, rapat manajer dan rapat direksi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- *Meeting*

Merupakan bentuk pertanggungjawaban kelompok kerja (POKJA) terhadap manajer masing-masing unit kerja ternak, dengan tatacara sebagai berikut :

- Dilaksanakan pada hari terakhir pergantian POKJA.
- POKJA lama melaporkan kegiatannya kepada manajer yang bersangkutan.
- Manajer menguraikan pekerjaan dan program kerja kepada POKJA baru.

- Rapat Manajer

Merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer kepada masing-masing direktur, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dilaksanakan setelah laporan hasil *meeting* diterima oleh masing-masing manajer.
- Dihadiri oleh semua manajer dan para direktur yang dipimpin oleh salah satu direktur.
- Manajer melaporkan kepada masing-masing direktur secara lisan/tertulis dan membahas rencana pengembangan unit ternak yang dibawahinya.
- Direktur mengoreksi laporan setiap manajer dan bila ada koreksi maka paling lambat harus sudah diserahkan keesokan harinya.

- **Rapat Direksi**

Merupakan bentuk pertanggungjawaban masing-masing Direktur kepada Direktur Utama, dengan tata cara yang diatur sebagai berikut :

- Dilaksanakan sehari setelah rapat manajer.
- Dihadiri oleh semua direktur, sekretaris dan kepala litbang, yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama.
- Direktur melaporkan pertanggungjawaban atas semua kegiatan yang telah dilaksanakan secara tertulis, praktis, sistematis dan analitis.
- Direktur Utama mengoreksi laporan setiap Direktur dan bila ada koreksi paling lambat harus sudah diserahkan keesokan harinya.
- Direktur Utama menuangkan semua laporan Direktur sebagai bahan laporan periodik kepada Komisaris Perusahaan.

Hasil Rapat Direksi merupakan inti dari kebijaksanaan PT. Taman Ternak Pendidikan dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Berikut ini adalah hasil Rapat Direksi Periode I - IV.

PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

BERITA ACARA KULIAH TAMBAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drh. Sunarno Aristono

Jabatan : Karyawan Dinas Peternakan Tingkat II Surabaya.

Dengan ini menerangkan, bahwa :

Pada hari Minggu, tanggal 02 Agustus 1998 telah memberikan kuliah tambahan kepada para mahasiswa ko-asistensi angkatan XIII di Teaching Farm (TF) dengan tema "**Kode Etik Dokter Hewan**".

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Gresik, 02 Agustus 1998

Hormat kami,



Drh. Sunarno Aristono
Dosen Tamu

PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

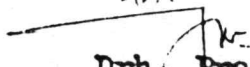
GRESIK

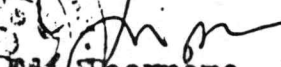
Nomor : 001/DU/KO-XIII-TF/UA/7/98 Gresik, 24 Juli 1998
Lampiran : 1 lembar
Hal : Pemberitahuan Struktur Organisasi
PT. Teaching Farm
Kepada : Yth. Pimpinan Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya


Dengan hormat,

Sehubungan telah dibentuknya struktur organisasi PT. Teaching Farm pada tanggal 20 Juli 1998 pukul 21.00 WIB di Gresik, maka dengan ini kami lampirkan daftar nama pejabat PT. Teaching Farm (terlampir). Selanjutnya kami sebagai pejabat PT. Teaching Farm yang baru mengharapkan agar bapak senantiasa memberikan arahan dan petunjuk demi kemajuan dan kesuksesan perusahaan ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,


Drh. Pratisto
Dosen Pembimbing

Hormat kami,

Edi Doernomo, SKH
Direktur Utama

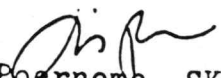


Tembusan :

1. Yth. Kepala Bagian Pendidikan dan Ternak Unggas
2. Yth. Kepala Bagian Keuangan dan Ternak Ruminansia
3. Yth. Kepala Rumah Tangga TTF
4. Pertiinggal.

TRUKTUR ORGANISASI PT. TEACHING FARM
GRESIK

DIREKTUR UTAMA : EDI POERNOMO, SKH
SEKRETARIS : SUYATMI DWI WAHYANI, SKH
KEPALA LITBANG : ARIEF JUNIAWAN, SKH
DIREKTUR LOGISTIK : CORRINA KANTI STYANARI, SKH
DIREKTUR PRODUKSI DAN PEMASARAN : ERI SUSANTO, SKH
DIREKTUR KEUANGAN : WIKAN DEDIASTUTI, SKH
DIREKTUR KESEHATAN HEWAN : ROBI HENDRA SETIAWAN, SKH
MANAGER SAPI POTONG : SUYATMI DWI WAHYANI, SKH
MANAJER SAPI PERAH : SINTA PAWESTRI, SKH
MANAJER DOMBA KAMBING : RATNA DAMAYANTI, SKH
MANAJER AYAM LAYER : LITASARI, SKH
MANAJER HMT : ARIEF JUNIAWAN, SKH

Gresik, 20 Juli 1998
Direktur Utama

(Edi Poernomo, SKH)

Desa Tanjung Kecamatan Kedamaian

Telp. (031) 7911077

GRESIK

Nomor : 003/DU/KO-XIII-TF/UA/7/98

Gresik, 26 Juli 1998

Lamp : -

Hal : Undangan Rapat Direksi

Kepada : Yth. 1. Dir. Logistik dan Personalia
2. Dir. Produksi dan Pemasaran
3. Dir. Keuangan
4. Dir. Kesehatan Hewan
5. Kepala Litbang
PT. Teaching Farm di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan disusunnya laporan berkala periode I, maka kami bermaksud mengundang saudara/i untuk menghadiri rapat direksi yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 1998

Tempat : MEETING ROOM PT. Teaching Farm

Waktu : pukul 20.00 WIB - selesai

Karena pentingnya acara tersebut, maka kami berharap saudara/i hadir tepat waktu. Atas partisipasi saudara kami ucapkan terima kasih.



Mengetahui,

Edi Poernomo, SKH

Direktur Utama

Hormat kami,

Suyatni DW, SKH

Sekretaris

PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

Nomer : 004/DU/KO-XIII-TF/UA/7/98

Gresik, 29 Juli 1998

Lamp : -

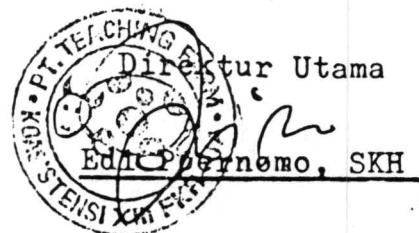
Hal : Pengumuman Kode Etik Rapat
dan Meeting.

Kepada : Yth. Jajaran Direksi, Manajer
dan Pokja di PT. Teaching Farm
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan sering diadakanya rapat dan meeting di PT. Teaching Farm, maka dengan ini kami umumkan kode etik yang berlaku tiap rapat atau meeting berlangsung:

1. Harus serius dalam rapat.
 2. Dilarang guyonan dalam rapat.
 3. Dilarang mengeluarkan celetukan-celetukan yang tidak enak di telinga dan pada saat peserta rapat lainnya sedang menyampaikan pendapat.
 4. Dilarang mengikutkan sentimen pribadi dalam rapat.
 5. Dilarang makan pada saat rapat.
 6. Pada saat rapat meja rapat harus bersih terutama pada rapat manajer dan rapat direksi.
 7. Pada saat rapat dilarang menyebut "kamu" untuk peserta rapat lainnya tapi harus menyebut "Anda" atau "saudara!"
- Demikian Pengumuman ini kami buat, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PT. TEACHING FARM
Desa Tanjung Kecamatan Kedamean
Telp. (031) 7911077
GRESIK

Nomer : 005/DU/KO-KIII-TF/UA/7/98

Gresik, 29 Juli 1998

Lamp : 4 lembar

Hal : Laporan Hasil Rapat Direksi
PT. Teaching Farm Gresik.

Kepada : Yth. Kepala Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya

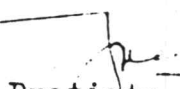
Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya rapat direksi PT. T-Farm Gresik pada hari Selasa, 28 Juli 1998 pukul 20.00-21.00 WIB, maka bersama surat ini kami sampaikan laporan hasil rapat direksi tersebut (terlampir).

Demikianlah pemberitahuan kami ini, dengan harapan dapat menjadi evaluasi dan koreksi guna kemajuan dan pengembangan PT. Teaching Farm yang kami pimpin ini.

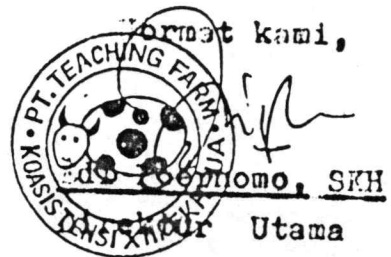
Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui


Pratisto, Drh

Dosen Pembimbing
Tembusan :

1. Kepala Bagian Pendidikan dan Ternak Unggas
2. Kepala Bagian Keuangan dan Ternak Ruminansia
3. Bertinggal.



**LAPORAN PENGGUNAAN PAKAN, PRODUKSI DAN
PEMASARAN, KEUANGAN DAN KESEHATAN HEWAN
PT. TEACHING FARM
PERIODE I (20 - 26 Juli 1998)**

1. DIVISI SAPI PERAH

- * Jumlah populasi 6 ekor
- * Produksi dan Pemasaran
 - Sisa periode yang lalu : 60 liter
 - Produksi selama 7 hari : 229 liter
 - Penjualan susu ke FKH UNAIR : 223 liter
 - Terjual di TTP : 15 liter
 - Susu yang belum terjual : 51 liter
- * Pemasukan dan pengeluaran
 - Pemasukan (dari penjualan susu) :
 - Susu yang terjual di FKH = 223 l x Rp. 1400,- = Rp. 312.200,-
 - Susu yang terjual di TTP = 15 l x Rp. 1400,- = Rp. 21.000,-
 - Jumlah Total Rp. 333.200,-
 - Pengeluaran (untuk pakan) :
 - Ampas tahu = 6 sak x 2600/sak = Rp. 15.600,-
 - Bekatul = 168 kg x Rp. 325,- = Rp. 54.600,-
 - HMT = 40 kg x 6 ekor x 7 hari
x Rp. 30,- = Rp. 50.400,-
 - Jumlah Total Rp. 120.600,-
 - Selisih pemasukan dan pengeluaran :
 - Pemasukan = Rp. 333.200,-
 - Pengeluaran = Rp. 120.600,-
 - Jumlah = Rp. 212.600,-
 - Keuntungan : Rp 212.600,-
- * Kesehatan Hewan
 - Pengobatan Mastitis Sub Klinis dengan Proc. Penicillin G Intra-mamary dan Streptomycin.
 - Pengobatan Vulnus Ext. Cranialis dengan Proc. Penicillin G.
 - Pelaksanaan IB (3 ekor : Ratna, Desi dan Lestari)

LAMPIRAN 3

* Pemasukan dan Pengeluaran

Pemasukan :

untuk domba dan kambing belum ada pemasukan.

Pengeluaran (untuk pakan) :

Bekatul : 21 kg x Rp. 325,- = Rp. 6825,-

HMT : 15 kg/7 ekor/hari x = Rp. 3150,-

7 hari x Rp. 30,-

Total = Rp. 9975,-

Keuntungan :

untuk sementara ini belum bisa dihitung.

* Kesehatan Hewan :

Terapi kaki belakang pada kambing yang terperosok lantai kandang.

4. DIVISI SAPI POTONG

* jumlah populasi : 5 ekor sapi potong
3 ekor pedet

* Produksi dan Pemasaran :

untuk sementara belum ada produksi dan pemasaran.

* Pemasukan dan Pengeluaran

Pemasukan : untuk sementara belum ada transaksi.

Pengeluaran (untuk pakan) :

HMT : induk : 30 kg x 5 ekor x 7 hari x Rp. 30,- = Rp. 31.500,-

pedet : 15 kg x 3 ekor x 7 hari x Rp. 30,- = Rp. 9.450,-

Total Rp. 40.950,-

Keuntungan :

untuk sementara ini belum bisa dihitung.

* Kesehatan Hewan :

untuk sementara tidak ada kasus.

LA ORAN KEUANGAN PT. TEACHING FARM
PERIODE I (20 - 26 Juli 1998)

URAIAN	PENGELUARAN	PEMASUKAN
Sapi Potong :		
Dewasa : 30 x 5 x 7 x Rp. 30,-	Rp. 31.500,-	
Pedet : 15 x 3 x 7 x Rp. 30,-	Rp. 9.450,-	
Sapi perah : 40 x 6 x 7 x Rp. 30,-	Rp. 50.400,-	
Dombing : 15 kg/7ekor x 7 x Rp. 30,-	Rp. 3.150,-	
kan :		
Ampas tahu : 6 sak x Rp. 2600,-	Rp. 15.600,-	
Bekatul : 189 kg x Rp. 325,-	Rp. 61.425,-	
Jagung : 242,928 kg x Rp. 1300,-	Rp. 315.806,40	
Konsentrat : 242,928 kg x Rp. 3600,-	Rp. 874.540,80	
Dedak : 323,904 kg x Rp. 325,-	Rp. 105.268,80	
su :		
FKH : 223 liter x Rp 1.400,-		Rp. 312.200,-
MTP : 15 liter x Rp.1400,-		Rp. 21.000,-
ur :		
160,5 kg x Rp. 5.700,-		Rp. 914.850,-
7 kg x Rp. 5.800,-		Rp. 40.600,-
73 kg x Rp. 5.650,-		Rp. 412.450,-
do	Rp. 233.959,-	
PAL	Rp. 1.701.100,-	Rp. 1.701.100,-

Sal Pemasukan Rp. 1.701.100,-
Sal Pengeluaran Rp. 1.467.141,-
Rp. 233.959,-

total keuntungan perusahaan pada periode I adalah : Rp. 233.959,-



PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

Nomer : 006/DU/KO-XIII-TP/UA/8/98

Gresik, 2 Agustus 1998

Lamp : -

Hal : Undangan rapat Direksi

Kepada : Yth. 1. Dir. Logistik dan Personalie

2. Dir. Produksi dan Pemasaran

3. Dir. Keuangan

4. Dir. Kesehatan Hewan

5. Kepala Litbang

PT. Teaching Farm di tempat

Dengan hormat,

Dengan akan diadakannya evaluasi keberhasilan perusahaan, maka kami mengharap laporan dari jajaran Direksi dan Kepala Litbang PT. Teaching Farm pada rapat direksi yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Agustus 1998

Tempat : MEETING ROOM PT. Teaching Farm

Waktu : pukul 20.00 WIB - selesai

Karena pentingnya acara tersebut, kami mengharap saudara/i ... tepat waktu. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Direktur Utama
Edi Bernomo, SKH



PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

Nomor : 007/DU/KO-XIII-TP/UA/8/98

Gresik, 5 Agustus 1998

Lamp : 4 lembar

Hal : Laporan Hasil Rapat Direksi
Periode II.

Kepada: Yth. Kepala Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya rapat direksi PT. Teaching Farm Gresik periode II pada hari Selasa, 4 Agustus 1998 pukul 20.00 - 21.00 IB, maka bersama surat ini kami sampaikan laporan hasil rapat direksi periode II tersebut (terlampir).

Desikianlah pemberitahuan kami ini, dengan harapan dapat menjadi evaluasi dan koreksi guna kemajuan dan pengembangan PT. Teaching Farm ini.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

Pratipto, Drr
Dosen Pembimbing



Terbuanan :

1. Kepala Bagian Pendidikan dan Ternak Unggas
2. Kepala Bagian Keuangan dan Ternak Ruminansia
3. Bertinggal.

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN,
PEMASUKAN DAN PENGELUARAN, KESEHATAN HEWAN,
DAN KEUANGAN PT. TEACHING FARM
PERIODE II (27 Juli - 2 Agustus 1998)

1. DIVISI SAPI PERAH

* Jumlah populasi 6 ekor

* Produksi dan Pemasaran

- Sisa periode I	:	51 liter
- Produksi selama periode II	:	211 liter
- Penjualan susu ke FKH UNAIR	:	196 liter
- Penjualan susu di TTP	:	6 liter
- Susu yang belum terjual (sisa periode II)	:	60 liter

* Pemasukan dan Pengeluaran

- Pemasukan (dari penjualan susu) :

Susu yang terjual di FKH	= 196 l @ Rp. 1.400,-	= Rp. 274.400,-
Susu yang terjual di TTP	= 6 l @ Rp. 1.400,-	= Rp. 8.400,-
	Jumlah Total	= Rp. 282.800,-

- Pengeluaran (untuk pakan) :

Ampas tahu	= 8 sak @ Rp. 3.000,-	= Rp. 24.000,-
Bekatul	= 168 kg @ Rp. 325,-	= Rp. 54.600,-
HMT	= 1.080 kg @ Rp. 55,-	= Rp. 58.800,-
	Jumlah Total	= Rp. 137.400,-

- Saldo Pemasukan dan Pengeluaran :

Pemasukan	= Rp. 282.800,-
Pengeluaran	= Rp. 137.400,-
	= Rp. 145.400,-

- Keuntungan : Rp. 145.400,-

* Kesehatan Hewan

- Dilakukan pengobatan pada sapi perah "RATNA" dan "MINTHIL" yang terkena mastitis dengan antibiotik.

2. DIVISI LAYER

- * Jumlah populasi 964 ekor
- * Produksi dan pemasaran
 - Sisa telur periode I = 47,3 kg
 - Total produksi telur periode II = 4923 butir (307,69 kg)
 - Total telur yang pecah = 19 butir
 - Total penjualan telur = 231 kg
 - Telur yang belum terjual (sisa periode II) = 124,19 kg
- * Pemasukan dan Pengeluaran
 - Pemasukan (dari penjualan telur) :

201 kg @ Rp 5.800,-	= Rp. 1.165.800,-
30 kg @ Rp 5.850,-	= <u>Rp. 175.500,-</u>
Jumlah total	= Rp. 1.341.300,-
 - pengeluaran (untuk pakan) :

Jagung = 242,928 kg @ Rp. 1.300,-	= Rp. 315.806,40
Dedak = 323,904 kg @ Rp. 325,-	= Rp. 105.268,80
Konsentrat = 242,928 kg @ Rp. 3.600,-	= <u>Rp. 874.540,80</u>
Jumlah total	= Rp. 1.295.616,-
 - Selisih Pemasukan dan Pengeluaran :

Pemasukan	= Rp. 1.341.300,-
Pengeluaran	= <u>Rp. 1.295.616,-</u>
	= Rp. 45.684,-
 - Keuntungan : Rp. 45.684,-
 - Ket :
Telah terjadi peningkatan produksi sebanyak sebanyak 315 butir atau 19,69 kg (dibandingkan periode I)
- * Kesehatan Hewan
 - Kematian : 1 ekor disebabkan prolapsus ani
 - Kasus penyakit lain tidak ada.

3. DIVISI KAMBING DAN DOMBA

- * Jumlah populasi 7 ekor
- * Produksi dan Pemasaran
 - Belum ada produksi dan pemasaran.
- * Pemasukan dan Pengeluaran
 - Pemasukan :
Untuk domba dan kambing belum ada pemasukan.

Pengeluaran (untuk pakan):

Bekatul	: 21 kg @ Rp. 325,-	= Rp. 6.825,-
HMT	: 105 kg @ Rp. 35,-	= Rp. <u>3.675,-</u>
	Jumlah total	= Rp. 10.500,-

Keuntungan :

untuk sementara belum bisa di hitung.

*** Kesehatan Hewan :**

- kebuntingan 3 ekor
- Tidak ada kasus penyakit.

4. DIVISI SAPI POTONG

- * Jumlah populasi : 5 ekor indukkan
3 ekor pedet

*** Produksi dan Pemasaran :**

untuk sementara tidak ada produksi dan pemasaran

*** Pemasukan dan Pengeluaran**

Pemasukan : Tidak ada pemasukan.

Pengeluaran (untuk pakan) :

HMT : 1.365 kg @ Rp. 35,- = 47.775,-

Keuntungan : Belum bisa di hitung.

*** Kesehatan Hewan :**

- Kebuntingan 2 ekor.
- Tidak ada kasus penyakit.

LAPORAN KEUANGAN PT. TEACHING FARM
PERIODE II (27 Juli - 02 Agustus 1998)

U R A I A N	PEMASUKAN	PENGELUARAN
ldo Periode I	Rp. 233.950,00	
pi Perah		
Ampas Tahu : 8 sak @ Rp. 3.000,00		Rp. 24.000,00
Bekatul : 168 kg @ Rp. 325,00		54.600,00
Susu di TTP : 6 liter @ Rp. 1.400,00	Rp. 8.400,00	
Susu di FKH : 196 liter @ Rp. 1.400,00	274.400,00	
yer		
Telur 201 kg @ Rp. 5.800,00	Rp. 1.165.800,00	
Telur 30 kg @ Rp. 5.850,00	175.500,00	
Jagung 242,928 kg @ Rp. 1.300,00		Rp. 315.806,40
Dedak 323,904 kg @ Rp. 325,00		105.268,80
Konsentrat 242,928 kg @ Rp. 3.600,00		874.540,80
jualan Makanan Ternak		
Sapi Potong : 1.365 @ Rp. 35,00		47.775,00
Sapi Perah : 1.680 @ Rp. 35,00		58.800,00
Kambing - Domba : 105 kg @ Rp. 35,00		3.375,00
mbing - Domba		
Bekatul : 21 kg @ Rp. 325,00		Rp. 6.825,00
aldo		Rp. 366.759,00
O T A L	Rp. 1.858.050,00	Rp. 1.858.050,00

masuk
Rp. 1.858.050,00
ngeluaran
Rp. 1.491.291,00

aldo
Rp. 366.759,00

sa Telur periode II : 124,19 kg @ Rp. 5.800,00 = Rp. 720.302,00

sa Susu periode II : 60 liter @ Rp. 1.400,00 = Rp. 84.000,00

Rp. 804.302,00

aldo murni periode II Rp. 132.309,00



Hormat kami,
Direktur Utama

[Signature]
POERNOMO, SKH

PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

Nomer : 008/DU/KO-XIII-TF/UA/8/98

Gresik, 10 Agustus 1998

Lamp : -

Hal : Undangan rapat direksi

Kepada : Yth. 1. Dir. Logistik dan Personalia
2. Dir. Produksi dan Pemasaran
3. Dir. Keuangan
4. Dir. Kesehatan Hewan
5. Kepala Litbang
PT. Teaching Farm

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diadakannya evaluasi keberhasilan perusahaan, maka kami mengharapkan laporan dari jajaran direksi dan Kepala Litbang PT. Teaching Farm pada rapat direksi yang diadakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 1998

Tempat : MEETING ROOM PT. Teaching Farm

Waktu : Pukul 19.00 WIB - selesai

Karena : pentingnya acara tersebut, kami mengharapkan saudara/i hadir tepat waktu. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Direktur Utama,

M. Soernomo, SKH



PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

Nomor : 009/DU/KO-XIII-TF/UA/8/98 Gresik, 13 Agustus 1998

Lampiran : lembar

Hal : Laporan Hasil Rapat Direksi
Periode III

Kepada : Yth. Kepala Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya

Dengan hormat,

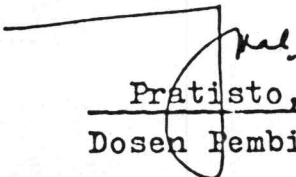
Sehubungan telah dilaksanakannya rapat direksi PT. Teaching Farm Gresik periode III pada hari Selasa, 11 Agustus 1998 pukul 20.00 - 21.00 WIB, maka bersama surat ini kami sampaikan laporan hasil rapat direksi periode III tersebut (terlampir).

Demikianlah pemberitahuan kami ini, dengan harapan dapat menjadi evaluasi dan koreksi guna kemajuan dan pengembangan PT. Teaching Farm ini.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih. .

Mengetahui

ad.


Pratisto, Drh
Dosen Pembimbing

Hormat kami,



Edy Bernomo, SKH
Direktur Utama

Tembusan :

1. Kepala Bagian Pendidikan dan Ternak Unggas
2. Kepala Bagian Keuangann dan Ternak Ruminansia
3. Peringgal

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN
PEMASUKAN DAN PENGELUARAN, KESEHATAN HEWAN
DAN KEUANGAN PT. TEACHING FARM
PERIODE III (03 Agust. - 09 Agust. 1998)

1. DIVISI SAPI PERAH

- * Populasi sapi perah 6 ekor
- * Laporan Produksi dan Pemasaran
 - Sisa susu periode II = 60 liter
 - Produksi selama periode III = 191 liter
 - Penjualan susu ke FKH UNAIR = 163 liter
 - Penjualan susu di TTP = 9 liter
 - Susu yang belum terjual = 79 liter

Ket :

- Telah terjadi penurunan produksi susu sebanyak 20 liter (dibandingkan pada periode II) ini disebabkan sapi-sapi tersebut sudah memasuki masa kering dan satu ekor diantaranya (Ratna) menderita mastitis pada 2 kuartir (kiri depan dan kanan belakang)

* Pemasukan dan Pengeluaran

- Pemasukan (dari penjualan susu)

Susu yang terjual di FKH	: 163 lt. @Rp 1.400,-	= Rp. 228.800,-
Susu yang terjual di TTP	: 9 liter @Rp 1.400,-	= <u>Rp. 12.600,-</u>
Jumlah Total		= Rp. 240.800,-

- Pengeluaran (untuk pakan) :

Ampas tahu	: 8 sak @Rp 3000,-	= Rp. 24.000,-
Bekatul	: 168 kg @Rp 325,-	= Rp. 54.600,-
nMT	: 1.680 kg @Rp. 35,-	= <u>Rp. 58.800,-</u>
Jumlah total		= Rp. 137.400,-

- Selisih Pemasukan dan Pengeluaran :

Pemasukan	= Rp. 240.800,-
Pengeluaran	= <u>Rp. 137.400,-</u>
	= Rp. 103.400,-

- Keuntungan : Rp. 103.400,-

* Kesehatan Hewan

- Dilakukan pemberhentian pengobatan pada sapi perah yang mengalami Mastitis karena pengobatan telah melebihi dosis dari ketentuan pengobatan.

2. DIVISI LAYER

* Jumlah populasi 963 ekor

* Produksi dan Pemasaran

- Sisa telur periode II = 124,19 kg
- Total produksi telur periode III = 5108 butir (319,2 kg)
- Total telur yang pecah = 20 butir
- Total penjualan telur = 332,5 kg
- Telur yang belum terjual = 110,89 kg

Ket :

- Telah terjadi peningkatan produksi sebanyak 185 butir atau 11,51 kg (dibandingkan periode II)

* Pemasukan dan Pengeluaran

- Pemasukan (dari penjualan telur) :

- 3,5 kg @Rp. 6000,- = Rp. 21.000,-
- 71 kg @Rp. 5.800,- = Rp. 411.800,-
- 20 kg @Rp. 5.750,- = Rp. 115.000,-
- 110 kg @Rp. 5.700,- = Rp. 627.000,-
- 61 kg @Rp. 5.850,- = Rp. 356.850,-
- 66 kg @Rp. 6.500,- = Rp. 429.000,-
- 1 kg @Rp. 5.900,- = Rp. 5.900,-
- Jumlah Total = Rp. 1.966.550,-

- Pengeluaran (untuk pakan) :

- Jagung : 242,676 kg @Rp 1.300,- = Rp. 315.478,80
- Dedak : 323,568 kg @Rp 325,- = Rp. 105.159,60
- Konsentrat : 242,676 kg @Rp 3.420,- = Rp. 829.951,92
- Jumlah total = Rp. 1.250.590,32

- Selisih Pemasukan dan Pengeluaran :

- Pemasukan : Rp. 1.966.550,-
- Pengeluaran: Rp. 1.250.590,32
- Rp. 715.959,68

- Keuntungan : Rp. 715.959,68

* Kesehatan Hewan

- Tidak ada kasus penyakit.

3. DIVISI KAMBING DAN DOMBA

- * Jumlah populasi 7 ekor
- * Produksi dan Pemasaran
 - Belum ada produksi dan pemasaran
- * Pemasukan dan Pengeluaran
 - Pemasukan :
Untuk kambing dan domba belum ada pemasukan.
 - Pengeluaran (untuk pakan) :

Bekatul	: 21 kg @Rp . 325,-	= Rp. 6.875,-
HMT	: 105 kg @Rp. 35,-	= Rp. 3.675,-
Jumlah total		= Rp. 10.550,-
 - Keuntungan :
Untuk sementara belum bisa dihitung.
- * Kesehatan Hewan
 - 2 ekor anakan (jantan)
 - 5 ekor indukan (3 ekor bunting)
 - Tidak ada kasus penyakit.

4. DIVISI SAPI POTONG

- * Jumlah populasi : 5 ekor indukan
3 ekor pedet
- * Produksi dan Pemasaran
 - untuk sementara belum ada produksi dan pemasaran
- * Pemasukan dan Pengeluaran
 - Pemasukan : belum ada pemasukan
 - Pengeluaran (untuk pakan) :

HMT	: 1.365 kg @Rp. 35,-	= Rp. 47.775,-
-----	----------------------	----------------
 - Keuntungan : belum bisa dihitung
- * Kesehatan Hewan
 - Kebuntingan 2 ekor
 - Sapi Starmoon pada tanggal 4 dan 6 Agustus 1998 dipakai latihan PKB dan IB mahasiswa Ko-as ke- XV.
 - Tidak ada kasus penyakit.
 - Lain-lain : dilakukan keswan pada daerah sekitar perusahaan.

LAPORAN KEUANGAN PT. TEACHING FARM

PERIODE III (03 - 09 Agustus 1998)

U R A I A N	PEMASUKAN
aldo Periode II	Rp. 336.759,00
api Perah	
Ampas Tahu : 8 sak @ Rp. 3.000,00	
Bekatul : 168 kg @ Rp. 325,00	
Susu di TTP : 9 liter @ Rp. 1.400,00	Rp. 12.600,00
Susu di FKH : 163 liter @ Rp. 1.400,00	228.200,00
ayer	
Jagung : 242,676 kg @ Rp. 1.300,00	
Dedak : 323,568 kg @ Rp. 325,00	
Konsentrat : 242,676 kg @ Rp. 3.420,00	
Telur : - 3,5 kg @ Rp. 6.000,00	Rp. 21.000,00
- 71 kg @ Rp. 5.800,00	411.800,00
- 20 kg @ Rp. 5.750,00	115.000,00
- 110 kg @ Rp. 5.700,00	627.000,00
- 61 kg @ Rp. 5.850,00	356.850,00
- 66 kg @ Rp. 6.500,00	429.000,00
- 1 kg @ Rp. 5.900,00	5.900,00
lijauan Makanan Ternak	
Sapi Potong : 1.365 kg @ Rp. 35,00	
Sapi Perah : 1.680 kg @ Rp. 35,00	
Kambing - Domba : 105 kg @ Rp. 35,00	
kambing - Domba :	
Bekatul : 21 kg @ Rp. 325,00	
aldo	
T O T A L	Rp. 2.574.109,00

emasukan Rp. 2.574.109,00
 pengeluaran Rp. 1.446.265,30

aldo Rp. 1.127.843,70

isa Telur periode III : 110,89 kg @ Rp. 6.000,00 = Rp. 665.400,
 isa Susu periode III : 79 liter @ Rp. 1.400,00 = Rp. 110.600,

Rp. 776.000,

aldo murni periode III : Rp. 791.084,70



PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

Nomor : 010/DU/KO-XIII-TF/UA/8/10 Gresik, 14 Agustus 1998

Lampiran : -

Hal : Undangan Rapat Direksi

Kepada : Yth. 1. Dir. Logistik dan Personalia
2. Dir. Produksi dan Pemasaran
3. Dir. Keuangan
4. Dir. Kesehatan Hewan
5. Kepala Litbang
PT. Teaching Farm Gresik

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diadakan evaluasi keberhasilan perusahaan, maka kami mengharapkan laporan dari jajaran Direksi dan Kepala Litbang PT. Teaching Farm pada rapat direksi yang akan diadakan pada :

Hari/tanggal : Jumat, 14 Agustus 1998

Tempat : MEETING ROOM PT. Teaching Farm

Waktu : Pukul 20.00 WIB - selesai

Karena pentingnya acara tersebut, kami mengharapkan saudara/i hadir tepat waktu. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Direktur Utama



[Signature]
Egi Poernomo, SKH

PT. TEACHING FARM

Desa Tanjung Kecamatan Kedamean

Telp. (031) 7911077

GRESIK

Nomer : 011/DU/KO-XIII-TF/UA/8/98
Lamp : 4 lembar
Hal : Laporan hasil rapat direksi
periode IV
Kepada : Yth. Kepala Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya

Gresik, 14 Agustus 1998

Dengan hormat,

Sehubungan telah dilaksanakannya rapat direksi PT. Teaching Farm Gresik Periode IV pada hari Jum'at, 14 Agustus 1998 pukul 20.00 - 21.00 WIB, maka bersama surat ini kami sampaikan laporan hasil rapat direksi periode IV tersebut (terlampir).

Demikianlah pemberitahuan kami ini, dengan harapan dapat menjadi evaluasi dan koreksi guna kemajuan dan pengembangan PT. Teaching Farm ini.

Atas Perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

Pratisto, Drh
Dosen Pembimbing

Format kami,

Edi Poernomo, SKH
Direktur Utama

Tembusan :

1. Yth. Kepala Bagian Pendidikan dan Ternak Unggas TTP
2. Yth. Kepala Bagian Keuangan dan Ternak Ruminansia TTP
3. Pertiinggal.

LAPORAN PRODUKSI DAN PEMASARAN
PEMASUKAN DAN PENGELUARAN, KESEHATAN HEWAN
DAN KEUANGAN PT. TEACHING FARM
PERIODE IV (10 - 14 Agustus 1998)

1. DIVISI SAPI PERAH

* Populasi sapi perah 6 ekor

* Laporan Produksi dan Pemasaran

- Sisa susu periode III	= 79 liter
- Produksi susu periode IV	= 105 liter
- Penjualan susu ke FKH UNAIR	= 157 liter
- Penjualan susu ke Klinik	= 20 liter
- Penjualan susu di TTP	= 5 liter
- Susu yang belum terjual	= 2 liter

* Pemasukan dan Pengeluaran

- Pemasukan (dari penjualan susu) :

susu yang terjual ke FKH	= 157 l @Rp 1.650,00	= Rp. 259.050,00
susu yang terjual ke klinik	= 20 l @Rp 1.650,00	= Rp. 33.000,00
susu yang terjual di TTP	= 5 l @Rp 1.650,00	= Rp. 8.250,00
	Jumlah total	= Rp. 300.000,00

- Pengeluaran (untuk pakan) :

Ampas Tahu	= 6 sak @Rp. 3.000,00	= Rp. 18.000,00
Bekatul	= 120 kg @Rp. 325,00	= Rp. 39.000,00
HMT	= 1.200 kg @Rp. 35,00	= Rp. 34.125,00
	Jumlah total	= Rp. 91.125,00

- Selisih Pemasukan dan Pengeluaran :

Pemasukan	= Rp. 300.000,00
Pengeluaran	= Rp. 91.125,00
	Rp. 269.175,00

- Keuntungan : Rp. 269.175

* Kesehatan Hewan

- Pemberian antibiotik Sulfa pasca praktikum IB pada sapi perah Deni secara intra uterin pada tanggal 10 dan 13 Agustus 1998.

2. DIVISI LAYER

- * Jumlah populasi 963 ekor
- * Produksi dan Pemasaran
 - Bisa telur periode III = 110,89 butir
 - Total produksi telur periode IV = 2904 butir (181,5 kg)
 - Total telur yang pecah = 29 butir
 - Total penjualan telur = 176 kg + 3 butir
 - Telur yang belum terjual = 116,39 kg (1862 butir)
- * Pemasukan dan Pengeluaran
 - Pemasukan (dari penjualan telur) :

72 kg @Rp. 6.700,00		= Rp. 482.400,00
5 kg @Rp. 6.800,00		= Rp. 34.000,00
98 kg @Rp. 6.600,00		= Rp. 646.800,00
1 kg + 3 butir		<u>= Rp. 7.000,00</u>
Jumlah total		= Rp. 1.170.400,00
 - Pengeluaran (untuk pakan) :

Jagung = 173,34 kg @Rp. 1.300,00		= Rp. 225.342,00
Dedak = 321,12 kg @Rp. 325,00		= Rp. 75.114,00
Konsentrat = 173,34 kg @Rp. 3.420,00		<u>= Rp. 592.822,80</u>
Jumlah total		= Rp. 893.278,80
 - Selisih Pemasukan dan Pengeluaran

Pemasukan		= Rp. 1.170.400,00
Pengeluaran		<u>= Rp. 893.278,00</u>
		= Rp. 277.122,00
 - Keuntungan : Rp. 277.122,00
- * Kesehatan Hewan
 - Tidak ada kasus penyakit.

3. DIVISI KAMBING DAN DOMBA

- * Jumlah populasi 10 ekor
- Populasi bertambah 3 ekor karena 1 ekor induk yang bunting (Boxi) telah melahirkan anak 3 ekor pada hari selasa, 12 Agustus 1998 pukul 11.00 WIB.

- * Produksi dan Pemasaran
 - Untuk sementara belum ada produksi dan pemasaran
- * Pemasukan dan Pengeluaran
 - Pemasukan : -
 - Pengeluaran :

Bekatul	= 15 kg @Rp. 325,00	= Rp. 4.875,00
HMT	= 75 kg @Rp. 35,00	= <u>Rp. 2.625,00</u>
Jumlah Total		= Rp. 7.500,00
 - Keuntungan :
Belum bisa dihitung
- * Kesehatan Hewan
 - Populasi kambing pada periode IV naik jadi 10 ekor :
 - 5 ekor indukan
 - 5 ekor anakan
 - Tidak ada kasus penyakit

4. DIVISI SAPI POTONG

- * Populasi sapi menjadi 9 ekor dengan telah lahirnya 1 ekor anak dari sapi induk yang bernama Eagle pada tanggal 12 Agustus 1998.
- * Produksi dan Pemasaran : -
- * Pemasukan dan Pengeluaran
 - Pemasukan : -
 - Pengeluaran (untuk pakan)

HMT	= 975 kg @Rp. 35,00	= Rp. 34.125,00
-----	---------------------	-----------------
 - Keuntungan : -
- * Kesehatan Hewan
 - Terjadi kelahiran anak sapi pada tanggal 12 Agustus 1998 dan terjadi kasus retensio uteri. Untuk pertolongannya dilakukan pengelupasan plasenta dan pemberian Antibiotik bentuk bolus secara intra uterin
 - Pada tanggal 12 Agustus 1998 sapi Starmoon dipakai latihan PKB dan pada tanggal 13 Agustus 1998 dipakai latihan IB.

LAPORAN KEUANGAN PT. TEACHING FARM

PERIODE IV (10 - 14 Agustus 1998)

U R A I A N	PEMASUKAN	PENGELUARAN
Saldo Periode III	Rp. 1.127.843,70	
Sapi Perah		
- Ampas Tahu : 6 sak @ Rp. 3.000,00		Rp. 18.000,00
- Bekatul : 120 kg @ Rp. 325,00		39.000,00
- Susu di TTP : 5 liter @ Rp. 1.650,00	Rp. 8.250,00	
- Susu di FKH : 157 liter @ Rp. 1.650,00	259.050,00	
- Susu di Klinik : 20 liter @ Rp. 1.650,00	33.000,00	
Layer		
- Jagung : 173,34 kg @ Rp. 1.300,00		Rp. 225.342,00
- Dedak : 231,12 kg @ Rp. 325,00		75.114,00
- Konsentrat : 173,34 kg @ Rp. 3.420,00		592.822,80
- Telur : - 72 kg @ Rp. 6.700,00	Rp. 482.400,00	
- 5 kg @ Rp. 6.800,00	34.000,00	
- 98 kg @ Rp. 6.600,00	646.800,00	
- 1 kg + 3 btr	7.000,00	
Hijauan Makanan Ternak		
- Sapi Potong : 975 kg @ Rp. 35,00		Rp. 34.125,00
- Sapi Perah : 1.200 kg @ Rp. 35,00		42.000,00
- Kambing - Domba : 75 kg @ Rp. 35,00		2.625,00
Kambing - Domba :		
- Bekatul: 15 kg @ Rp. 325,00		4.875,00
Saldo		Rp. 1.564.439,90
T O T A L	Rp. 2.598.343,70	Rp. 2.598.343,70

Pemasukan Rp. 2.598.343,70
 Pengeluaran Rp. 1.033.903,80
 Rp. 1.564.439,90

Sisa Telur periode IV : 116,39 kg @ Rp. 6.700,00 = Rp. 779.813,00
 Sisa Susu periode IV : 2 liter @ Rp. 1.650,00 = Rp. 3.300,00

Rp. 783.113,00

Saldo murni periode IV : Rp. 436.596,20

Hormat kami,
 Direktur Utama



Edi Poernomo, SKH.

BAB IV

PENUTUP

Demikian laporan hasil kegiatan kami, mahasiswa ko-asistensi angkatan XIII. Ada rasa duka, senang, capek, sepi dan banyak hal lagi yang kami rasakan selama satu bulan melaksanakan PKL di Taman Ternak Pendidikan. Namun terlepas dari itu semua, kami merasakan manfaat yang besar selama di Taman Ternak Pendidikan. Semoga apa yang kami peroleh dapat menambah bekal bagi kami sebagai calon Dokter Hewan.

Terima kasih kepada Tuhan dan semua pihak yang telah membantu kami.

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KOPERASI UNIT DESA "SETIA KAWAN"
NONGKOJAJAR**



Oleh :

Edi Poernomo, SKH (068911582)
Hani Windriyati, SKH (068922968)
Maria Magdalena, SKH (068911971)
Budi Prasetya, SKH (068912025)

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa hanya karena kehendak-Nya kami dapat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di KUD "Setia Kawas" Nongkojajar Pasuruan. Adapun PKL kami laksanakan sejak tanggal 1 Februari 1999 - 28 Februari 1999.

Atas terlaksananya kegiatan ini, kami selaku mahasiswa PKL mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Pasuruan beserta staf.
2. Ir. Sulistyono selaku kepala bagian Produksi KUD Setia Kawan yang telah banyak memberi pengarahan.
3. Drh. Donny Asharmanto selaku kepala Seksi Kesehatan Hewan yang telah banyak membimbing kami.
4. Paramedis, petugas inseminator dan petugas potong kuku yang telah banyak membagi pengalamannya dengan kami selama dilapangan.
5. Bapak Glundung sekeluarga
6. Semua pihak yang turut membantu kami selama PKL di KUD Setia Kawan.

Harapan kami, apa yang kami peroleh dapat menambah wawasan kami selaku Dokter Hewan nantinya dan hasil yang tertuang dalam laporan ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Amien.

Surabaya, 1 Maret 1999

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa "Setia Kawan" merupakan suatu bentuk badan usaha yang memberi pelayanan kemudahan bagi para anggotanya, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi air susu yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh koperasi, antara lain pelayanan kesehatan ternak dan inseminasi buatan, pemasaran dan pengolahan hasil produksi yaitu air susu, simpan pinjam, KCK, dan pengadaan pangan.

Mengingat begitu besar dan pentingnya peran KUD dalam kehidupan masyarakat maka mahasiswa FKH-UNAIR diterjunkan ke KUD untuk mempelajari, khususnya bidang kesehatan hewan, karena kesehatan hewan memegang peranan penting dalam proses produksi. Dengan PKL di KUD ini diharapkan mahasiswa koasistensi dapat memperoleh pengalaman yang berharga serta memperoleh wawasan yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai Dokter Hewan.

Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara pihak KUD dengan FKH-UNAIR perlu dijaga dan dipertahankan demi terlaksananya tujuan tersebut.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA SETIA KAWAN

II.1. Sejarah berdirinya Koperasi Unit Desa setia kawan

Perkembangan Koperasi di Nongkojajar tidak lepas dari peternakan sapi perah yang dilakukan oleh orang Belanda yang tinggal di Nongkojajar tahun 1911 dengan tujuan mencukupi kebutuhan susu segar bagi orang Belanda. Lama-kelamaan orang-orang di Nongkojajar mulai tertarik untuk beternak sapi perah guna menghasilkan pupuk kandang dan sebagai simpanan. Sedangkan pemanfaatan produksi susunya dirintis tahun 1959 yang dipimpin oleh Bapak Atim mantrihewan pada saat itu. Pemasaran hanya ke Lawang dan Malang. Karena air susu mudah rusak maka peternak sering mengalami kesulitan. Oleh karena itu, tahun 1962 terbentuk Koperasi Karya di Desa Wonosari. Tahun 1964 di Nongkojajar juga berdiri Koperasi Berdikari. Namun pada Juli 1967 di desa Wonosari. Tahun 1967 keduanya bergabung menjadi Pusat Koperasi Lembu Perah (PKLP) Setia Kawan yang berkedudukan di Desa Wonosari yang beranggotakan delapan koperasi primer.

Berdasarkan himbauan Gubernur Jawa Timur, tanggal 31 Desember 1977 pengurus pusat dan primer sepakat untuk mengadakan penggabungan guna menyerhanakan struktur organisasi dengan nama Koperasi Peternakan Lembu Perah Setia Kawan. Pada hari Rabu tanggal 16 Mei 1979 Koperasi Setia Kawan bekerja sama dengan PT. FSI di Waru Sidoarjo dalam hal pemasaran air susu.

Pada tanggal 7 Agustus 1987 dari hasil Rapat Anggota KUD Tani Makmur menggabung ke Koperasi Setia Kawan dengan cara merger. Untuk meningkatkan pelayanan yang lebih luas maka pada tanggal 21 Februari 1990 Koperasi Setia Kawan berubah status

menjadi KUD Setia Kawan. Akte perubahan disyahkan oleh Departemen Koperasi dengan Badan Hukum 4077 A/BH/II/1978.

II.2. Wilayah Kerja KUD Setia Kawan

KUD Setia Kawan terletak di desa Wonosari Kecamatan Tukur Daerah Tingkat II Pasuruan. Luas wilayah 94 km² terbagi atas 12 desa yaitu : Wonosari, Tlogasari, Gendro, Blarang, Kayukebek, Andonosari, Pungging, Tukur, Kalipucang, Sumberpitu, Ngembal dan Ngadirejo. Kecamatan Tukur terletak dilereng sebelah barat Pengunungan Tengger dengan ketinggian antara 400 m - 2000 m diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 3650 mm pertahun dan suhu berkisar antara 16⁰ C - 25⁰ C.

II.3. Peran dan Manfaat Koperasi bagi Masyarakat.

Manfaat secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat ialah penyediaan lapangan kerja dan jumlah ribuan orang yang terlibat dalam pemeliharaan sapi. Disamping itu, ratusan tenaga kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu serta pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dilakukan ke seluruh pelosok desa.

BAB III

KEGIATAN MAHASISWA PKL DI KUD SETIA KAWAN

III.1. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu baik menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya.

Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak melalui perwakilan masing-masing. Laporan ditulis pada selelbar kertas dan dimasukkan pada kotak pelayanan yang ada dipos pelayanan KUD (pos penampungan air susu . Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosa dan terapi.

III.2. Pelayanan Inseminasi Buatan dan Pemeriksaan Kebuntingan

Proses pelaporan sama dengan pelaporan permintaan pelayanan kesehatan hewan. Sapi yang perlu di inseminasi buatan (IB) diperiksa dulu, kalau benar-benar birahi baru di IB. Recording dilakukan dengan menuliskan tanggal IB dan nomor semen yang digunakan pada KI (Kartu Inseminasi) yang dimiliki oleh peternak. Kurang lebih 3 - 4 bulan kemudian dilakukan PKB (Pemeriksaan Kebuntingan), jika positif diperkirakan saat kelahiran bila negatif ditunggu sampai birahi lagi kemudian dilakukan IB yang ke-2.

III.3. Pelayanan Potong Kuku

Potong kuku pada ternak sering kali diabaikan kepentingan oleh peternak. Padahal, potong kuku, mencegah hewan terpeleset yang memungkinkan terjadinya fraktur tulang atau abortus jika hewan bunting. Kuku yang panjang secara tidak langsung bisa juga

mempengaruhi produksi air susu. Hewan yang berkuku panjang cenderung merasa tidak tenang. Hal inilah yang bisa menurunkan produksi air susu.

Pemotongan kuku dilakukan pada saat hewan dalam posisi berdiri pada lantai kasar. Bila hewan terlalu liar, bisa direbahkan terlebih dahulu. Alat yang digunakan adalah tang kuku (*hoofelam*) dan rinet kanan dan kiri untuk meratakan permukaan bawah dari akar kuku. Bila ada luka maka perlu diberi anti septik ringan seperti *septisol* atau *negasant*.

III.4. Pelayanan dan Penanganan Air Susu

Pelayanan (Penampungan) air susu dilakukan 2 x sehari di pos-pos pelayanan KUD yang ada di setiap desa. Adapun pemeriksaan terhadap kualitas susu dilakukan dengan uji :

1. Penentuan Berat Jenis

Digunakan alat laktodensimeter dan Digital Densinometer DMA -35, dimana pembacaan dapat langsung dilakukan. Adapun persyaratannya berat jenis pada pagi hari minimal 1,023 dan sore hari minimal 1,022 dengan suhu 27,5 °C

2. Uji Alkohol

Digunakan untuk memeriksa tingkat keasaman susu, kestabilan sifat koloidal protein-protein susu tergantung pada selubung air yang menyelimutinya. Hal ini terutama terjadi pada casein. Pada pemberian alkohol yang mempunyai sifat dehidrasi maka protein tersebut dikoagulasikan sehingga susu tampak pecah. Bila keasaman susu 8 - 9 ° SH maka susu tampak pecah.

3. Penentuan Kadar Lemak

Dengan memakai metode Gerber, hal itu digunakan untuk menentukan Total Solid. Oleh karena pihak Nestle menentukan standar Total Solid sebesar minimal 11,6.

BAB IV

KEJADIAN PENYAKIT PADA SAPI PERAH DI KUD SETIA KAWAN

IV.1. Distokia

Distokia adalah kesulitan dalam proses melahirkan yang diakibatkan oleh faktor induk (distokia maternal) atau faktor anak (Distokia foetalis). Distokia maternal meliputi kelainan pembukaan cervik, inertia, torsio uteri dan konstiksi pervis. Adapun Distokia foetalis bisa disebabkan karena foetus yang terlalu besar atau kelainan letak foetus (situs, posisi dan habitus).

IV.2. Paraplegia

Adalah suatu keadaan dimana induk hewan yang sedang bunting atau beberapa hari pos partus. Induk hewan tidak bisa berdiri dan hanya berbaring pada salah satu bagian tubuh.

Penyebabnya adalah adanya kelemahan akibat menerima beban terlalu berat (saat bunting tua). Kandang yang terlalu sempit sehingga induk tidak bisa bangun setelah berbaring lama, fraktur tulang femur atau luksasio persendian panggul, fraktur tulang pelvis, defisiensi vitamin D atau bisa juga karena tekanan foetus terhadap syaraf yang ada dalam rongga pelvis.

Gejala yang terlihat adalah hewan berbaring, posisi berbaring normal, kepala tegak mata bersinar dan bersih, mulut basah, proses ruminasi tidak berhenti, denyut nadi normal, pernapasan dan nafsu makan baik, kaki depan dan leher tetap kuat hanya bagian tubuh belakang yang lemah. Pengobatannya dengan pemberian vitamin B1, B6 juga gosok dengan air hangat.

IV.3. Endometritis

Yaitu radang pada endometrium disebabkan oleh infeksi mikro organisme karena kelanjutan dari kelahiran yang tidak normal dan peradangan sekunder dari bagian tubuh yang lain. Akibat dari endometritis ini adalah penurunan kesuburan sampai pada kemajiran. Pengobatan bisa dilakukan dengan pemberian antibiotik intra uterin.

IV.4. Indigesti

Merupakan gangguan pencernaan yang bersal dari rumen atau retikulum yang ditandai dengan penurunan atau hilangnya gerak rumen/retikulum sehingga ingesti tertimbun didalamnya dan disertai dengan sembelit.

Penyebabnya adalah perubahan pakan yang mendadak. Sedangkan gejala yang terlihat adalah hewan tampak lesu, malas bergerak, anorexia, tapi nafsu minum masih ada. Pada penekanan yang agak keras pada rumen dari luar dan kemudian dilepas akan menampakkan proses pengembalian legokan hasil tekanan tadi agak lama.

Pengobatan dilakukan dengan menghentikan makanan kasar, pakan hijauan segar lebih baik. Air minum diberi garam dapur dan diberikan ad libitum. Obat tradisonal yang bisa dipakai adalah minyak kayu putih, jahe atau kencur yang diminumkan pada hewan.

IV.5. Bloat/Kembung Rumen

Bloat merupakan indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas didalam rumen. Penyebabnya adalah pemberian pakan leguminose dan tanaman polong-polongan dalam jumlah banyak atau pakan hijauan yang masih muda dan basah serta pakan yang mudah menghasilkan gas dalam rumen. Kondisi hewan yang menurun

karena sakit atau dalam proses penyembuhan ataupun hewan bunting juga bisa menjadi faktor predisposisi penyakit Bloat.

Gejala klinis yang tampak yaitu penderita bernafas dengan mulut, gelisah, nafsu makan menurun atau hilang sama sekali, frekuensi respirasi meningkat dan pada inspeksi ditemukan perubahan yang berupa pembesaran yang tampak dari menggelungnya daerah fossa pealumbal kiri.

Terapi yang digunakan berupa pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, dalam hal ini trokard juga bisa membantu.

IV.6. Retensi Sekundinarium

Retensi sekundinarium adalah suatu kelainan dimana selaput fetus masih tertinggal didalam uterus induk lebih dari 12 jam post partum. Hal ini disebabkan oleh vili kotiledon fetus gagal lepas dari kasunkula induk akibat infeksi oleh kuman, kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang bergerak atau hewan terlalu lemah.

Pada umumnya selaput fetus akan lepas seluruhnya dari uterus dalam kurun waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam maka sekundinae harus dikeluarkan dengan bantuan, jika kasus ini tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah menjadi kemajiran permanen.

Penangannya melalui explorasi per vaginal selambat-lambatnya 24 - 36 jam post partus agar tangan masih dapat masuk uterus, kemudian secara manual selaput fetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis. Diusahakan frekuensi tangan yang masuk dan keluar sesedikit mungkin. Langkah selanjutnya dilakukan irigasi dengan Kmn04 dan pemberian antibiotik secara intra uterin (berupa bolus).

IV.7. Hipo Calcemia

Hipo calcemi adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan berkurangnya kadar kalsium dalam darah. Kasus ini terjadi sebelum dan sesudah sapi melahirkan dan pada sapi dengan produksi susu yang tinggi. Sebagai faktor predisposisi adalah rendahnya kadar kalsium dalam pakan.

Pada kasus yang kami temui dilapangan, sapi dalam keadaan post partum tiba-tiba ambruk dengan gejala klinis anoreksia denyut nadi lemah dan cepat, sulit bernafas dan pupil dilatasi. Sedangkan tanda yang paling khas adalah sapi menekuk kepalanya kearah belakang.

Terapi ditujukan untuk mengembalikan kadar kalsium yang normal dalam darah yaitu dengan pemberian calsidex secara intra vena dan pemberian vitamin secara intra muskuler.

BAB V

POLA PEMELIHARAAN SAPI PERAH DI UNIT REARING

Unit ini didirikan KUD Setia Kawan pada lahan seluas 200 m² dengan H. Jupri sebaga penanggung jawab. Pemeliharaan di Unit Rearing terbagi atas 3 tahap yaitu :

Tahap Pertama :

Pada tahap ini pedet batilan (bawah tiga bulan) dipelihara dalam kandang box dan diberi ransum sebagai berikut :

- Umur 10 - 20 hari full milk sebanyak 4 - 5 liter/hari
- Umur 30 - 60 hari milk 0,5 bagian, hijauan 0,25 bagian, konsentrat 0,25 bagian
- Umur 60 - 90 hari milk 0,25 bagian, hijauan dan konsentrat 0,75 bagian.

Tahap Kedua :

Setelah umur 3 bulan pedet dilepas pada kandang pelepasan dan dilakukan pemasangan ear tags. Ransum yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat 19 % PH. Hijauan yang diberikan 13 - 15 % BB dan konsentrat 2 - 3 % BB.

Tahap Ketiga :

Pada tahap ini sapi telah berumur 11 bulan, pakan yang diberikan sama pada tahap kedua. Sapi dipelihara sampai bunting muda kemudian digaduhkan pada peternak. Saat sapi bunting tua (8 - 9 bulan) dan siap berproduksi (sapi perah) dikembalikan lagi ke Unit Rearing dan petani mendapat ganti (upah pemeliharaan) berupa seekor pedet umur kurang lebih 4 bulan. Sedangkan induk dan pedet yang akan dilahirkan menjadi milik Unit Rearing.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan berkah dan rahmat-Nya, kami mahasiswa koassistensi FKH Unair dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas koassistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak.

Pelaksanaan Koassistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Karantina Hewan kepada kami calon Dokter Hewan. Banyak hal yang dapat kami peroleh selama masa koassistensi disini, terutama yang berkaitan dengan tugas dan kewenangan serta tindakan karantina yang dilakukan di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak.

Rasa terimakasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada Bapak, Ibu dan seluruh staf Balai Karantina Hewan Tanjung Perak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada kami.

Akhirnya kami mohon maafapabila ada kesalahan kami, dan semoga kegiatan koassistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak ini dapat memberikan banyak manfaat kepada kami.

Surabaya, Maret 1999

Penulis

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- PKL di Nongkojajar merupakan sarana yang tepat bagi mahasiswa profesi kedokteran hewan untuk mencari bekal tambahan/pengalaman lapangan sebagai wahana bersosialisasi dengan masyarakat petani peternak didaerah pedesaan.

- Keberhasilan kegiatan PKL ini tidak lepas dari dukungan paramedis dan inseminator yang memang dalam hal ini bertindak sebagai pembimbing langsung dilapangan. Untuk itu kerja sama yang baik perlu dilaksanakan agar tujuan PKL dapat tercapai.

Saran

- Penyuluhan kepada peternak perlu ditingkatkan mengingat cara pemeliharaan, sanitasi kandang dan cara pemerahan susu yang masih jauh dari standar.

- Para sarjana kedokteran hewan yang sedang menjalani PKL agar dapat menjembatani kampus dengan pihak koperasi dan petani peternak sehingga proses alih teknologi dapat dilaksanakan.

Laporan Praktek Kerja Lapangan
di PT. Charoen Pokphand
17 Mei - 12 Juni 1999



Oleh :

Andi Hudri H, SKH
Edi Poernomo, SKH
Brigida Quinta Ardani, SKH
Basugi Ragil Putra, SKH
Rusmidah, SKH
Setyo Rahardjo, SKH
Rudi Hermawan, SKH
Ike Kusuma Ati, SKH
Sri Suhartini, SKH
Byuti Berlianita, SKH
Na'ilah Bahalwan, SKH
Sandi Erba Saputra, SKH

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan segala karunia-Nya, sehingga pelaksanaan dan penulisan laporan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur PT. Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF) yang telah memberikan ijin kepada mahasiswa Ko-asistensi untuk mengadakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bidang perunggasan di PT. CPJF.

Terima kasih penulis sampaikan Bapak Dr. Desianto, drh atas usahanya sehingga dapat menghantarkan mahasiswa Ko-asistensi mendapat kesempatan PKL di CPJF, serta tidak lupa pula terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Ir. Aghus Hidayat (Manager Produksi Hatchery). Bapak Ir. Samuel Kitu (Manager Produksi Farm) atas arahan dan bimbingannya, para Manajer Unit (Section Head) serta para Supervisor dan seluruh perangkat yang terkait atas segala budi baiknya semoga Allah SWT membalasnya.

Praktek Kerja Lapangan ini bertujuan untuk mengenal dunia kerja, memperluas wawasan para lulusan Sarjana Kedokteran Hewan terhadap penerapan lapangan dengan dasar teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah, dan mempererat hubungan antara perguruan tinggi dengan perusahaan.

Penulisan laporan ini hanya memuat sebagian kecil program yang diterapkan di CPJF dengan dasar sumber berupa diskusi, konsultasi (keterangan langsung) serta data-data hasil terapan lapangan.

Tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan laporan ini, penulis harapkan koreksi dan penyempurnaan sehingga nantinya dapat digunakan siapa saja yang membutuhkan untuk peningkatan usaha perunggasan.

Penyusun

DAFTAR ISI

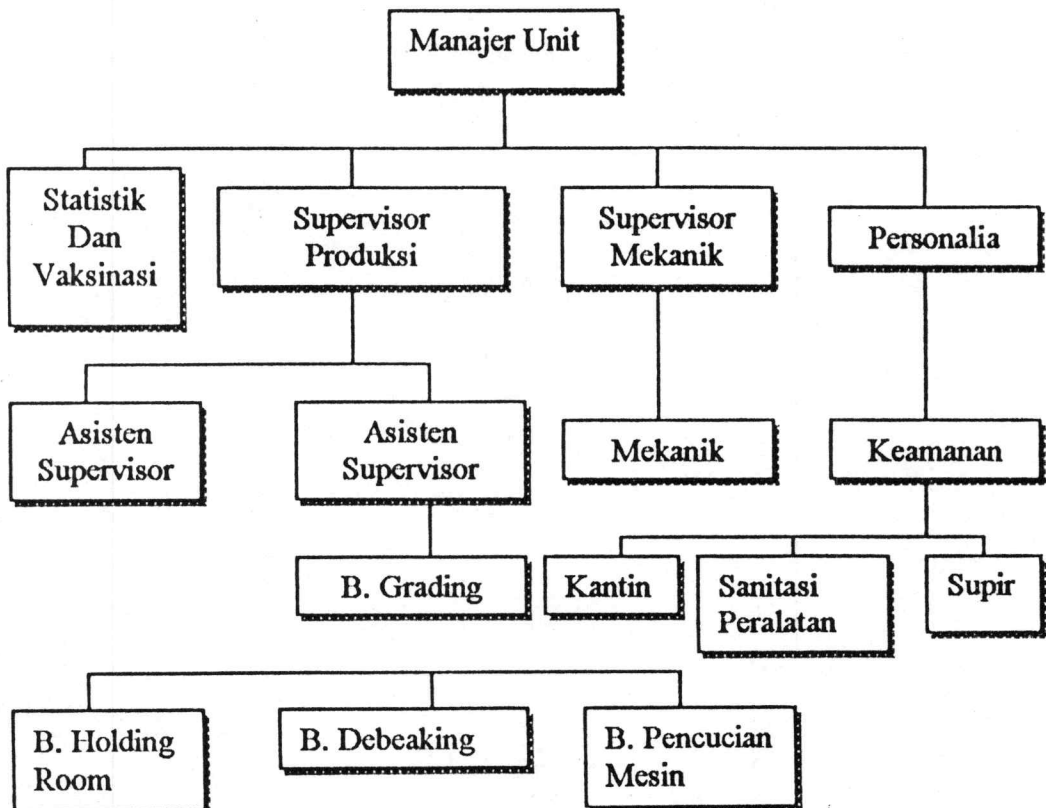
	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
BAB II : PENGELOLAAN PENETASAN UNIT I GEMPOL	
2.1. Keadaan Umum	3
2.2. Mesin Tetas	3
2.3. Bangunan Unit Penetasan Gempol	4
2.4. Prosedur Penetasan	5
2.4.1. Fumigasi	5
2.4.2. Holding Room	5
2.4.3. Pre Heat	6
2.4.4. Setting	6
2.4.5. Turning	7
2.4.6. Transfer	8
2.5. Penanganan DOC Setelah Menetas dan Pemasaran Produk	9
BAB III : PENGELOLAAN PENETASAN BROILER SUR I PURWOSARI	12
3.1. Keadaan Umum	12
3.2. Proses Penetasan	13
3.2.1. Penerimaan Telur Tetas (HE)	13
3.2.2. Fumigasi	13
3.2.3. Holding Room (Kamar Pendingin)	14
3.2.4. Menyusun Telur (Setting)	14
3.2.5. Pemanasan Awal (Pre Heating)	14
3.2.6. Pengeraman (Incubator)	14
3.2.7. Pemindahan (Transferring)	15
a. Persiapan Mesin Tetas (Hatcher)	15

	b. Persiapan Peralatan Pindah Telur (Transfer)	15
	c. Cara Pemindahan Telur (Tansfer)	15
	3.2.8. Penetasan	16
	3.2.9. Penarikan DOC (Pull-Chick)	16
	3.2.10. Pemilihan DOC (Grading)	16
	3.2.11. Pengepakan (Packing)	17
	3.2.12. Pengiriman (Delivery)	19
	3.3. Sanitasi Peralatan Penetasan	19
BAB IV	: PENGELOLAAN BROILER KOMERSIAL FARM PT. SATWA UTAMA RAYA UNIT IV JOMBANG	
	4.1. Tata Laksana Perkandangan	20
	4.1.1. Sistem Kandang Pemeliharaan	20
	4.1.2. Sistem Lantai Kandang	20
	4.1.3. Peralatan Kandang	21
	4.2. Sistem Pemeliharaan	22
	4.3. Penerimaan DOC	23
	4.4. Pengaturan Cahaya (Lighting)	23
	4.5. Pengaturan Makanan	23
	4.6. Program Vaksinasi	23
	4.7. Program Medikasi	23
BAB V	: BROILER BREEDER PT. CHAROEN POKPAND JAYA FARM UNIT VI JOMBANG	
	5.1. Kandang dan Peralatannya	25
	5.2. Biosecurity	26
	5.3. Manajemen Broiler Breeder	26
	5.3.1. Periode Brooding.....	27
	5.3.2. Periode Growing	28
	5.3.3. Periode Produksi.....	29
	5.4. Vaksinasi	36
BIODATA	iv

BAB I PENDAHULUAN

Usaha agribisnis bidang perunggasan terus dikembangkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun hingga kini dunia bisnis perunggasan masih belum mencapai posisi yang stabil, mantap dan dinamis. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan yang datang silih berganti seperti isu penyakit flu burung, harga telur dan daging tidak stabil serta krisis ekonomi yang memporakporandakan hampir semua bidang usaha. Akibat dari krisis ekonomi ini membuat banyak peternakan yang bergerak di bidang perunggasan gulung tikar.

PT. Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF) adalah salah satu peternakan modern dalam bidang perunggasan yang masih tetap kokoh. Hal ini didukung oleh manajemen dan struktur organisasi yang baik tanpa meninggalkan aspek sosial kemasyarakatan dan profesionalitas dengan menempatkan lokasi usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi tingkat Unit di CPJF :



PT. CPJF mampu mengukir prestasi gemilang dimana sejak berdirinya PT. CPJF di Indonesia pada tahun 1972, kini telah menguasai pasar hingga 60 %. PT. CPJF memasuki wilayah Jawa Timur berdasar ijin fasilitas BKPN Surat Keputusan 27 Juli 1977 Nomor 43/V/PMA/1977 dan dibangun perusahaan di Gempol Pasuruan (CPI) meliputi unit penetasan (Hatchery) dan unit farm Parent Stock (PS). Untuk perluasan dan pengembangan usaha dibangun perusahaan-perusahaan lain yang saling terkait antara lain :

- Charoen Pokphand (CP) II Unit Farm di Denanyar
- Charoen Pokphand (CP) III Unit Farm di Bangli
- Charoen Pokphand (CP) IV Unit Farm di Bangil
- Charoen Pokphand (CP) V Unit Farm di Kepuh Doko
- Charoen Pokphand (CP) VI Unit Farm di Plandaan
- PT. Surya Utama Raya (SUR) I Unit Farm di Purwosari
- PT. Surya Utama Raya (SUR) II Unit Farm di Gempol
- PT. Surya Utama Raya (SUR) III Unit Farm di Balongsari
- PT. Surya Utama Raya (SUR) IV Unit Farm di Ngoro
- CPI Unit Penetasan di Gempol
- CP II Unit Penetasan di Jombang

Saat ini CPJF sedang mengembangkan sistem kemitraan dengan peternak dalam wadah badan usaha PT. Nusantara Unggas Jaya (NUJ) dengan memberikan modal dan kontrol manajemen langsung sehingga dapat menumbuhkan kembali semangat dan kepercayaan para peternak yang menutup usahanya akibat dampak krisis ekonomi.

BAB II

PENGELOLAAN PENETASAN UNIT I GEMPOL

2.1. Keadaan Umum

Praktik kerja lapangan di Unit Penetasan Gempol dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei - 25 Mei 1998. Lokasi penetasan PT. Charoen Pokphand Jaya Farm unit I Gempol berada di desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Unit Penetasan Gempol terletak disatu tempat dengan lokasi farm PT. Charoen Pokphand Jaya Farm unit I Gempol, keduanya mempunyai jarak kira-kira 100 m. Disekitar lokasi penetasan terdapat bangunan kantor, mess staff dan karyawan, kantin dan bangunan kandang. Lokasi tersebut merupakan daerah yang terisolasi, sanitasi lingkungan yang ketat, dinding dan lantai bangunan yang terbuat dari semen dan beratap seng yang dilapisi oleh styrofoam yang berfungsi untuk meredam suara dan panas matahari.

2.2. Mesin Tetas

Dalam menjalankan kegiatan produksi mesin tetas merupakan peralatan utama yang harus dimiliki oleh perusahaan penetasan. Mesin tetas yang digunakan di Unit Penetasan Gempol adalah model forced - draft incubator dengan merk *BUTLER* atau modifikasi *JAMESWAY*, dimana seluruh peralatan dan sistem kerjanya sudah disesuaikan dengan mesin tetas Jamesway tipe Big-J dari Canada. Mesin tetas yang dimiliki oleh unit penetasan Gempol adalah sebanyak 24 unit dimana satu unitnya terdiri dari satu buah mesin pengeram (setter) dengan volume $\pm 49,5 \text{ m}^3$ dan satu buah mesin penetas (hotcher) dengan volume $\pm 8,50 \text{ m}^3$. Komponen-komponen yang terdapat pada mesin setter yaitu pintu masuk telur bagian belakang, 6 buah kipas, lubang udara (damper), kipas penghisap udara keluar, boks kemudi damper, pintu tengah, kotak emas, display panel, dinding, penahan rak (gasket), elemen kompresor, tray plastik dan rak sitter. Kapasitas mesin setter di unit penetasan PT. CPJF unit I Gempol adalah enam pasang kereta dengan masing-masing kereta berkapasitas 12.960 butir

telur tetas sehingga satu buah mesin setter dapat menampung telur tetas sebanyak 77.760 butir. Komponen yang terdapat pada mesin hatcher terdiri dari kotak emas, display panel, blower box, motor blaver, motor kipas dan pengatur atau penahan rak (gasket). Mesin hatcher ini berkapasitas satu pasang kereta sehingga mampu menampung telur yang siap menetas sebanyak 12.960 butir.

Penggunaan mesin tetas merk Jamesway memiliki beberapa keunggulan antara lain adalah dalam hal sistem ventilasi dan sirkulasi udara dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk menjamin sirkulasi dan udara panas yang akan membentuk karbondioksida (CO_2) menyebar secara merata selama proses metabolisme sehingga akan mempercepat dan menjamin pertumbuhan embrio. Daya listrik yang digunakan untuk satu mesin sitter adalah 7.000 watt sedangkan mesin hatcher adalah 6.000 watt dengan tegangan 220 volt. Sumber listrik mesin tetas berasal dari PLN dan mesin genset sebagai cadangan apabila aliran listrik dari PLN mati atau terputus secara mendadak, sedangkan sumber air terpenuhi dari sumur pompa atau artesis.

2.3. Unit Penetasan Gempol

Bangunan di unit penetasan Gempol terdiri dari bangunan utama dan bangunan pelengkap. Bangunan utama terdiri dari ruang pengelolaan telur (ruang penerimaan telur, fumigasi dan ruang penyimpanan), ruang setter, ruang hatcher, ruang penanganan anak ayam (DOC) dan ruang persiapan pengangkutan DOC. Ruangan penampungan anak ayam ini dilengkapi dengan sistem ventilasi yang baik. Sistem ventilasi ini menggunakan cooling pad (pendingin ruangan) dan blower (kipas penghisap udara kotor) sehingga udara didalam ruangan tetap segar. Bangunan pelengkap terdiri dari gudang boks, tempat sanitasi peralatan, instalasi air, instalasi listrik dan genset, ruang setting, ruang kantor, ruang semprot dan ganti pakaian, laboratorium dan mushola.

Ruang penetasan ditata sedemikian rupa agar semua pekerjaan dapat berjalan secara efisien dan menjamin sirkulasi udara yang baik. Tata ruang penetasan di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit Gempol menggunakan sistem jalan satu jalur sehingga kontaminasi dan penyebaran penyakit dapat

dikurangi. Bangunan penetasan terdiri dari beberapa ruangan yang masing-masing dipisahkan dengan dinding tembok. Hal ini sesuai dengan keputusan Dirjen Peternakan tahun 1980, tentang syarat-syarat teknis pada perusahaan ayam pembibit, yaitu ruangan penyimpanan telur, ruang pencucian alat, ruangan pengeraman dan penetasan, ruang penetasan kelamin (sexing), ruang seleksi dan pengepakan serta ruang kantor, satu sama lainnya harus dipisahkan oleh dinding dan arus pembawa telur tetap, anak ayam, alat-alat dan limbah penetasan harus berjalan satu arah.

2.4. Prosedur Penetasan

Telur yang dikirim ke unit penetasan Gempol berasal dari beberapa farm, diantaranya dari farm PT. CPJF Unit L. Telur tetas yang baru datang dari farm dicek jumlahnya dan dicocokkan dengan surat jalan. Prosedur penetasan yang dilakukan di unit penetasan adalah sebagai berikut :

2.4.1. Fumigasi

Setelah telur datang kemudian dilakukan fumigasi dengan dosis triple. Fumigasi ini menggunakan potassium permanganat (PK) dan formalin dengan ketentuan 20 gram PK dicampur dengan 40 cc formalin per volume ruangan 2,83 m³ selama 20 menit. Setelah proses fumigasi berjalan, blower (kipas) dinyalakan selama 10 - 20 menit untuk mengeluarkan sisa-sisa asap atau gas fumigasi. Fumigasi ini bertujuan untuk mensucihamakan telur tetas karena bibit penyakit banyak yang menempel pada kerabang sehingga dapat mencemari isi telur dan unit penetasan. Selanjutnya telur dimasukkan ke holding room dan ditata sesuai dengan kandang, farm dan flocknya. Jumlah telur selanjutnya dimasukkan kedalam Catatan Daily Hatching Egg Conclusion, kemudian dijumlahkan dengan telur yang sudah ada.

2.4.2. Holding Room

Holding room adalah ruangan tempat penyimpanan telur dengan tempertaur rendah yang bertujuan untuk menginaktifkan embrio untuk

sementara, dimana embrio tidak akan tumbuh dan berkembang pada temperatur $\pm 18^{\circ}\text{C}$. Dengan demikian diharapkan daya tahan telur atau embrio akan relatif lebih lama sampai menunggu waktu setting kedalam mesin pengeram (setter). Pengesetan telur dalam ruang holding dilakukan sesuai dengan kandang, flock dan farm masing-masing. Kemudian melakukan seleksi yang meliputi seleksi berat yaitu ± 54 gram, seleksi kebersihan kerabang dan kondisi telur. Telur yang lolos seleksi sebagai telur tetas disusun pada kereta setter pada saat setting.

Hal-hal yang berhubungan dengan holding room adalah kelembabannya berkisar antara 75 - 80 %. Bila penyimpanan lebih dari satu minggu maka suhu diturunkan menjadi $\pm 16^{\circ}\text{C}$ dan kelembabannya dinaikkan menjadi 80 - 85 %. Penyimpanan telur maksimal pada temperatur $18,3^{\circ}\text{C}$ dan lama penyimpanan telur tetas maksimal tujuh hari, agar bibit tidak rusak. Fumigasi holding room dilakukan seminggu sekali dengan dosis tunggal.

2.4.3. Pre Heat

Bertujuan untuk menstabilkan suhu telur tetas yang baru keluar dari holding room dengan cara diangin-anginkan didepan pintu ± 4 jam agar suhu berangsur-angsur naik sehingga pada waktu memasukkan telur (setting) suhu mesin tidak terlalu lama.

Pada saat pemanasan pendahuluan telur tetas yang ada dirak setter disemprot dengan larutan desinfektan agar bibit penyakit yang menempel pada kerabang telur mati.

2.4.4. Setting

Merupakan proses memasukkan telur kedalam setter (mesin pengeram) selama 18 hari (atau dalam hitungan jam). Jadwal setting unit penetasan Gempol bulan Mei 1998 dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis. Mesin yang memproduksi delapan buah.

Sebelum masuk setter, telur-telur dalam tray terlebih dahulu diberi kode dan tanggal pemasukkannya kedalam hatchery. Setelah setting akan diikuti oleh kondisi temperatur dan kelembaban mesin setter yang rendah dan akan kembali

normal setelah ± 20 menit. Fumigasi setter dilakukan 2 - 5 jam setelah setting dengan satu kali kekuatan dengan dosis yang sesuai dengan volume mesin tetas selama 20 menit. Selama kurun waktu 24 - 96 jam masa inkubasi, telur tidak boleh difumigasi, setelah fumigasi sebelumnya. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut maka program fumigasi setter dilakukan pada hari Senin dan Selasa sehingga masa kritis telur tetas selama 24 - 96 jam dapat terlewati.

Suhu mesin setter di PT. CPJF unit penetasan Gempol untuk layer adalah 101,2 - 101,5 °F dengan kelembaban 86,0 %. Set point temperatur untuk layer 99,0 °F. Pengaturan kelembabannya 86,0 %, sedangkan dalam keadaan tidak normal dimana kereta hanya tiga pasang maka set point temperatur adalah 99,2 °F dengan kelembaban 86,0 % sampai isi kereta habis. Kelembaban dalam setter berkisar antara 50 - 60 % sedangkan kelembaban dalam kabin setting 70 - 75% dengan temperatur 24° -26 °F, sedangkan untuk ventilasi diatur oleh damper, dimana untuk setter isi enam pasang kereta, bukaan penutup damper selebar 4 - 6 cm dan bila isi setter lima pasang kereta maka bukaan damper selebar 3 - 4 cm. Untuk mengetahui adanya masalah pada mesin setter maka dipasang alarm, terutama digunakan untuk kontrol temperatur, kelembaban dan turning.

2.4.5. Turning

Perputaran telur dalam setter (turning) dilakukan secara otomatis setiap satu jam sekali. Perputaran rak telur tersebut digerakkan oleh tekanan udara yang dialirkan melalui selang putih dan hitam dengan bantuan kompresor. Tekanan udara kompresor untuk pemutaran rak (turning) adalah 55 - 60 PSI per 4 mesin. Sudut pemutaran (turning) adalah 45 °C dari garis vertikal yang bertujuan untuk pemerataan panas, agar embrio tidak menempel pada salah satu bagian kerabang dan kerabang tidak menempel pada bulu DOC pada saat menetas. Kontrol turning juga dilengkapi alarm sehingga bila terjadi trouble turning akan menunjukkan turning failure (kesalahan turning). Posisi turning pada kereta setter berlawanan dengan pemasangan kereta lainnya, penyebab terjadinya kesalahan turning dapat disebabkan oleh adanya kabel turning yang

lepas atau stacker jack yang kurang pas, selain itu dapat juga disebabkan oleh kereta yang macet atau rusak.

2.4.6. Transfer

Pada hari ke 18 pengeraman, telur-telur akan ditransfer (dipindahkan) ke mesin hatcher karena diperkirakan telur akan menetas dalam waktu antara 20 - 21 hari atau 501 jam telur dari mesin setter yang akan ditransfer di candling (penerangan) terlebih dulu untuk mengetahui telur yang tidak terbuahi (unfertil) kemudian dipisahkan untuk dijadikan telur konsumsi.

Alat candling yang digunakan terdiri dari meja transfer yang dibagian dalamnya dilengkapi dengan bola lampu berkekuatan 75 watt sebanyak 8 buah ukurannya disesuaikan dengan lebar dan panjang rak hatcher, karena telur yang akan dicandling akan diletakkan dalam rak hatcher telur yang unfertil pada saat peneropongan terlihat terang, sedangkan telur yang fertil terlihat gelap.

Pada umur 19 hari pengeraman merupakan masa kritis bagi embrio, karena embrio sudah berusaha untuk memecah lapisan udara dan kerabang, oleh karena itu penanganannya harus dilakukan secara hati-hati. Proses peneropongan dilakukan secara cepat untuk menjaga agar suhu telur tidak menurun secara dratis. Proses tranfer dilakukan dengan cepat dan hati-hati agar telur tidak pecah dan tidak mengalami guncangan yang dapat mengganggu telur atau perkembangan embrio. Selain itu juga menjaga terjadinya ledakan telur. Telur yang meledak bisa di akibatkan oleh kerabang telur yang kotor dan retak sehingga selama pengeraman mikro organisme yang ada berkembang dengan cepat. Ledakan telur busuk ini biasanya terjadi pada saat pemindahan telur (transfer) ke mesin penetas (hatcher).

Telur diletakkan pada rak hatcher yang luasnya diperbesar karena akan menampung anak ayam. Rak hatcher berkapasitas 4 tray plastik sehingga jumlah telur dalam satu rak sebanyak 144 butir dengan resiko infertil 10 % sehingga isi rak maksimum 130 butir telur.

Setelah candling maka telur-telur dimasukkan kedalam mesin hatcher. Mesin hatcher harus segera difumigasi dengan satu kali kekuatan. Setelah

beberapa waktu telur masuk ke mesin hatcher kemudian didalam ruangan mesin hatcher diberikan formalin yang dicampur air dengan konsentrasi campuran 50% : 50%, kemudian dimasukkan ke dalam mesin hatcher dan diletakkan dibagian tengah mesin dengan tujuan agar gas formalin dapat menyebar secara merata dalam mesin hatcher. Penambahan formalin ini dilakukan dua kali setiap jangka waktu 10 - 12 jam setelah transfer. Pemberian pertama sebanyak 600 cc dengan perbandingan 300 cc formalin dan 300 cc air kemudian penambahan kedua sebanyak 200 cc dengan perbandingan 100 cc formalin dan 100 cc air. Pada saat 6 - 8 jam sebelum telur menetas (pull chick) campuran formalin tadi harus diambil karena biasanya campuran formalin tersebut masih ada.

Tujuan penambahan formalin adalah untuk memberikan perlindungan awal terhadap kontaminasi penyakit yang ada disekitar lokasi unit penetasan sebelum keluar dari mesin tetas. Dengan penambahan formalin tersebut akan dilihat pengaruh dari gas formalin tadi yaitu bulu-bulu anak ayam tampak berwarna kuning dan lengket serta penampilan anak ayam (DOC) lebih menarik dan disukai konsumen.

Setelah 3 hari masuk mesin hatcher maka pada hari ke 20 sampai 21 telur-telur tadi akan menetas, dimana rak-rak hatcher tadi sudah oleh anak ayam kemudian dilakukan pull chick. Untuk flock muda pada hari ke 18 kelembaban diset 84,0 % kemudian hari ke 19 dinaikkan 87,0 % dan pada hari ke 20 dinaikkan lagi menjadi 90,0 %.

Sedangkan untuk flock lainnya hari ke 18 diset 86,0 %, hari ke 19 dinaikkan menjadi 87,0 % dan akhirnya 88,0 % pada hari ke 20. Jika telur sudah menetas sekitar 50 % maka temperatur yang digunakan 98,6 °F dan bila lebih dari 50 % diturunkan menjadi 97,8 °F. Bila anak ayam sudah menetas lebih dari 90 % maka temperatur mesin (hatcher) diturunkan 1 °F setiap jam sampai waktunya pull chick seluruh telur menjadi 95,0 °F dengan kelembaban 84 %.

2.5. Penanganan DOC Setelah Menetas dan Pemasaran Produk

Pada hari ke 21 pengeraman telur-telur sudah menetas dimana bulu-bulu anak ayam umur satu hari (DOC) sudah kuning kemudian anak ayam

dikeluarkan dari mesin hatcher menuju ruang penanganan untuk mengalami penanganan yang lebih lanjut. Ruang penurunan anak ayam ini dilengkapi dengan cerobong bulu DOC (blower) yang beterbangan dalam ruangan pada saat penurunan anak ayam dari rak hatcher. Melalui cerobong dan kipas penarik udara kotor ini udara dalam ruangan akan tetap bersih sehingga karyawan akan lebih nyaman bekerja tanpa gangguan penglihatan dan pernapasan. Penurunan anak ayam atau pull chick di unit penetasan Gempol dilakukan 2 kali seminggu yaitu setiap hari yaitu setiap Senin, Selasa dan Kamis.

Tingkat fertilitas yang dicapai oleh unit Penetasan Gempol adalah 94,02 % dengan daya tetas 88,97 %, sedangkan menurut standar daya tetas hanya 85,63 % dengan presentase anak ayam (DOC) yang layak jual mencapai 84,80 %. Keberhasilan penetasan ini didukung oleh manajemen pemeliharaan induk difarm dan diunit penetasan. DOC yang ada dalam rak hatcher dibawa ke ruang penurunan berupa jendela dan meja konveyor. Ruang penurunan DOC dilengkapi dengan cerobong dan kipas penghisap udara (blower) yang berfungsi menghisap bulu-bulu DOC yang mengotori udara. DOC diturunkan berdasarkan urutan kode sewaktu pelaksanaan transfer kemudian dilakukan seleksi pendahuluan yang meliputi pemisahan jenis kelamin (autosexing), kelengkapan anatomi, kesehatan dan keadaan pusar yang kemudian dipindahkan dalam boks kertas.

Diruang ini dilakukan pemisahan DOC berdasarkan kriteria hidup yang terbagi dalam grade "A" dan "B" serta kriteria mati juga terbagi dalam dua jenis yaitu Dis (dead in shell) dan Pipe in shell. Doc yang masuk kriteria hidup kemudian dibawa ke bagian pemotongan paruh (debeaker). Diatas mesin debeaker dilengkapi dengan cerobong asap sehingga tidak mengganggu pernapasan karyawan dan anak ayam. Selanjutnya DOC dibawa menuju bagian vaksinasi untuk divaksinasi mareks sebanyak 0,2 cc per-ekor dengan cara sub cutan (pada bagian leher). Pelaksanaan vaksinasi ini dibantu oleh alat vaksinasi otomatis. Setelah dilakukan vaksinasi kemudian DOC dibawa menuju bagian grading ulang dan pengemasan. Grading ulang dilakukan karena pada

grading pendahuluan dilakukan secara kasar, yaitu berdasarkan ciri-ciri yang benar-benar tampak.

Grading ulang bertujuan untuk mengecek kembali keadaan DOC yang akan dikemas dalam boks. Adapun beberapa kriteria yang diperiksa ulang adalah kondisi kesehatan DOC seperti keadaan kaki yang lemah (dehidrasi), kebersihan dan kekeringan tali pusar, warna pusar. Kebersihan kloara dan kelengkapan anatomi. Doc yang masuk kriteria afkir segera dipisahkan dan dikumpulkan dengan DOC afkir kemudian dimusnahkan.

Anak ayam (DOC) yang masuk kriteria grade "A" mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : mata bersinar cerah, bulu menutup sempurna, berwarna kuning atau coklat, pusar bersih dan tertutup sempurna, perut tidak kembung, kaki mengkilat dan tidak kering dan berat awal = 37 gram. DOC yang masuk dalam grade "A" dikemas dalam boks kertas yang masing-masing tipe dikemas dalam boks yang berbeda warnanya. Satu boks berkapasitas 100 ekor yang dibagi menjadi 4 sekat ditambah 2 % sebagai extra. Untuk DOC tipe petelur (layer) jantan menggunakan boks berwarna merah dengan kode produksi CP- 707. Sedangkan boks berwarna hijau untuk tipe petelur (layer) betina dengan kode produksi CP-909.

Pemasaran anak ayam (DOC) yang berasal dari Unit Penetasan Gempol dikirim ke peternak-peternak dan poultry shop yang berada disekitar daerah Pasuruan, Ponorogo, Blitar, Jombang, Pandaan, Surabaya, Banyuwangi, Semarang dan sampai ke kota Ujung Pandang dan Bali, sedangkan untuk anak ayam (DOC) jantan petelur (Layer) dikiri ke Tasikmalaya, Bogor, Jakarta, Tangerang, Depok dan Mojokerto.

BAB III

PENGELOLAAN PENETASAN BROILER SUR I PURWOSARI

3.1. Keadaan Umum

Praktek kerja lapangan di unit penetasan Satwa Utama Raya I Purwosari dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei sampai 23 Mei 1999. Lokasi penetasan Satwa Utama Raya I Purwosari terletak di desa Bakalan Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Disekitar lokasi penetasan terdapat bangunan kantor, mess staf dan karyawan, kantin dan bangunan kandang.

Mesin tetas yang digunakan di unit penetasan Purwosari adalah Forced-draft dengan merk Jamesway dan Horrison. . Mesin tetas yang dimiliki oleh unit penetasan Purwosari adalah sebanyak 12 unit, dimana satu unitnya terdiri dari sebuah mesin pengeram (setter) dengan volume $\pm 49,5 \text{ m}^3$ dan satu buah mesin penetas (hatcher) dengan volume $\pm 49,5 \text{ m}^3$. Komponen-komponen yang terdapat dalam mesin setter yaitu : pintu masuk telur bagian belakang, kipas, lubang udara (damper). Kipas penghisap udara, kemudi damper, pintu tengah, display panel, dinding, penahan rak (gasket), elemen pemanas, spray Nozzle (pengatur kelembaban), kontrol turning (pemutaran telur), kompresor, tray plastik dan rak setter. Kapasitas mesin setter di unit penetasan Purwosari adalah 6 pasang kereta dengan jumlah telur per-pasang kereta sebanyak 12.960 butir. Komponen yang terdapat pada mesin hatcher terdiri dari kotak emas display panel, blower box, motor blower, motor kipas dan pengatur atau penahan rak (gasket), mesin hatcher ini berkapasitas 1 pasang kereta sehingga mampu menampung telur yang siap menetas sebanyak 12.980 butir.

Daya listrik yang digunakan untuk setiap mesin setter adalah 7.000 watt sedangkan mesin hatcher adalah 6.000 watt dengan tegangan 260 volt. Sumber listrik mesin tetas berasal dari PLN dan mesin genset sebagai cadangan apabila aliran listrik dari PLN mati atau terputus secara mendadak, sedangkan sumber air dipenuhi dari sumur pompa atau artesis.

Bangunan di unit penetasan Purwosari terdiri dari bangunan utama dan bangunan pelengkap. Bangunan utama terdiri dari ruang pengelolaan telur (ruang penerima telur, fumigasi dan ruang penyimpanan telur), ruang setter, ruang hatcher, ruang penanganan anak ayam (DOC) dan ruang persiapan pengangkutan DOC. Ruangan penanganan anak ayam ini dilengkapi dengan sistem ventilasi yang baik. Sistem ventilasi ini menggunakan cooling pad (pendingin ruangan) dan blower (kipas penghisap udara kotor) sehingga udara didalam ruangan tetap segar. Bangunan pelengkap terdiri atas gudang boks, tempat sanitasi peralatan, instalasi air, instalasi listrik dan genset, ruang setting, ruang kantor, ruang semprot dan ganti pakaian dan musholla.

3.2. Proses Penetasan

3.2.1. Penerimaan Telur Tetes (H.E)

Telur yang diterima untuk ditetaskan berasal dari Charoen Pokphand III Bangil Pasuruan dan SUR II Gempol Pasuruan. Telur yang diterima dibersihkan dan dijaga sanitasinya. Jika terdapat telur yang pecah (crack) maka secepatnya dipindahkan agar tidak mencemari yang lain. Perlu diperhatikan juga cek telur perkandang sesuai dengan surat jalan/transfer slipnya serta hindari kena sinar matahari langsung dan juga hujan, kemudian dilakukan fumigasi.

3.2.2. Fumigasi

Fumigasi dilakukan dengan campuran P.K (KMnO_4) dan formalin dengan dosis 3 x (triple strength) selama 20 menit. Pemberian KMnO_4 murni 160 gr per $2,8 \text{ m}^3$ ruang dan formalin 40% = 120 cc per $2,8 \text{ m}^3$ ruang. Untuk sirkulasi gas dalam ruang fumigasi perlu dipasang kipas angin. Sedangkan ruang fumigasi harus tertutup rapat, agar gas tidak bocor. Kemudian segera buang gas kotor (pakai blower), untuk mencegah pencemaran. Baru setelah itu telur dipindahkan ke kamar pendingin (holding room).

3.2.3. *Holding Room*

Dalam kamar pendingin harus dijaga agar temperatur kamar 65 - 68 °F dan kelembabannya 75 - 80 %. Bila telur disimpan lebih dari 7 hari, maka temperatur diturunkan sekitar 2 °F dan harus dilakukan turning (putar rak). Penyusunan telur diatur per-kandang dan per-tanggal produksinya. Sedangkan pencatatan temperatur dan kelembaban setiap 2 - 4 jam sekali. Bila ada telur pecah, segera dibersihkan dan dilakukan desinfeksi, baik dilantai maupun dirak setter. Pencucian dan desinfeksi lantai dilakukan setiap selesai setting. Disamping itu kebersihan dan sanitasi harus dijaga secara rutin, dilarang merokok, meludah atau membuang kotoran dikamar pendingin. Pengafkiran telur dilakukan setiap hari.

3.2.4. *Menyusun Telur (Setting)*

Sebelum telur disusun, penting dilakukan test terhadap sistem putar rak (turning), gemuk roda dan bagian rak yang perlu, dan kondisi rak keseluruhan. Kemudian penyusunan telur diatur sebagai berikut :

1. Memasukkan telur yang disimpan lama lebih dulu
2. Diusahakan dalam satu rak diisi telur dari kandang/flock yang sama.
3. Memasukkan telur mulai dari atas ke bawah, dari pojok kanan - tengah - kiri atau pojok kiri - tengah - kanan.
4. Mengisi data dalam kartu set dengan lengkap dan benar.

3.2.5. *Pemanasan Awal (Pre- Heating)*

Sebelum dilakukan penetasan, terlebih dahulu dilakukan pencucian dan desinfeksi tempat untuk pemanasan awal telur - lama pemanasan awal antara 4 - 6 jam pada temperatur ruang antara 82 - 86 °F atau 28 - 30 °C, lalu disemprot dengan desinfektan pada saat mulai pemanasan awal.

3.2.6. *Pengeraman (Incubator)*

Waktu memasukkan telur kedalam pengeram, akan menentukan waktu penetasan. Sedangkan nomer rak harus sesuai dengan laporan atau kartu - set

yang ada. Pintu harus selalu tertutup kecuali pada saat memasukkan telur, lap dan desinfeksi lantai dan dinding, serta bila kipas kotor sekalian dibersihkan. Setelah selesai setting, diperiksa secara seksama semua fumigasi peralatan, alarm, turning, pintu dan lainnya. Kemudian dilakukan fumigasi dosis 1 x (KMn O₄ : 350 gr + formalin 700 cc) selama 20 menit, yang perlu diperhatikan selama masa pengeringan 24 - 96 jam dilarang melakukan fumigasi.

3.2.7. Pemindahan (Transferring)

a. Persiapan Mesin Penetas (Hatcher)

Sebelum dipakai mesin penetas sudah dicuci bersih, kering, tidak ada sisa kotoran/bulu, tray - hatcher tidak macet dan sudah difumigasi dengan dosis 3 x, selama 20 menit. Disamping itu memeriksa semua sistem dan alarm serta kelembaban 86 % dan suhu 99 °F.

b. Persiapan Peralatan Pindah Telur (Transfer)

Meja pindah telur/transfer harus yang bersih dan semua lampu menyala. Tersedia juga tray telur infertil, tempat tray kotor, kaleng isi air desinfektan untuk telur busuk, tissue pembersih, kain lap dalam air desinfektan, juga tersedia kartu set dan laporan yang diperlukan.

c. Cara Pemindahan Telur (Transfer)

Pemindahan telur dilakukan setelah masa pengeringan 18 - 19 hari. Bila dalam satu tray - hatcher dikeluarkan telur infertil 10 % lebih, maka ditambah dengan telur dari tray yang lain. Dalam satu tray hatcher sekurang-kurangnya harus muat 130 butir (90 %) kapasitas. Jika ada kelambatan menetas pada bagian atas dan bawah rak, maka perlu dilakukan penukaran tempat tray ke bagian tengah rak hatcher. Transfer harus dilakukan dengan hati-hati tahap demi tahap dan bila ada telur pecah atau meletus cepat-cepat dibersihkan dan di desinfeksi. Setelah selesai transfer, segera mencuci dan desinfeksi semua peralatan yang digunakan, beserta lantai sekitar mesin penetas. Fumigasi mesin penetas/hatcher dosis 1 x KMn O₄ 60gr+ formalin 120 cc, selama 20 menit.

3.2.8. Penetasan (*Hatchery*)

Setelah dilakukan transferring, telur dimasukkan dalam mesin penetas selama 3 hari (dan hari 21) dilakukan pull chick. Perlu diperhatikan suhu dan kelembaban tetap dijaga dan sirkulasi udaranya juga.

3.2.9. Pull - chick

Sehari setelah transfer, temperatur diturunkan dari 98,8 °F menjadi 98,6 °F. Sekitar 12 jam sebelum penarikan DOC temperatur dan kelembaban mengikuti keadaan sebagai berikut :

- a. Bila DOC yang menetas dibawah 50 %, temperatur tetap 98,8°F
- b. Bila DOC yang menetas diatas 50 %, temperatur diturunkan menjadi 98,5 °F
- c. Sekitar 6 - 8 jam sebelum penarikan DOC, periksa temperatur dan kelembaban, mengikuti keadaan sebagai berikut :
 - i. Bila 90 % DOC telah kering, maka

	(3 jam)	(2 jam)	(1 jam)
Temp. 97,8 °F	→ 96,8 °F	→ 95,8 °F	→ 95,0 °F
Kelmb. 86,0 %	→ 85,0 %	→ 85,0 %	→ 84,0 %

- ii. Bila lebih dari 80 % DOC yang kering, maka temperatur diturunkan perlahan tiap 4 jam = 1 °F
- iii. Bila kurang 80 % DOC yang kering, maka jaga tempertur tetap 97,8 °F

3.2.10. Pemilihan DOC (*Grading*)

Dalam grading, DOC yang menetas dibagi dalam 3 kelas (grade) sebagai berikut :

- Grade "A" : * Berat DOC diatas 36 gr
 - * Sehat, normal tanpa cacat
 - * Reaksi cepat, mudah berdiri bahkan meloncat

- Grade "B" : - Kode "BM" atau bibit muda, berat DOC 32 s/d 35 gr
 - * Sehat, normal tanpa cacat
 - * Serupa Grade "A", hanya ukurannya kecil.
- Kode "B", berat DOC diatas 36 gram
 - * Sehat, normal tanpa cacat
 - * Serupa grade "A", hanya DOC sedikit lemah
 - * Bolah ada sedikit pusar kuning dan kering (0,5 cm)
- Grade "B" dikeluarkan, bila telah ada persetujuan dari bagian marketing atau VP CPJF

- Grade "C" : - DOC Culling/afkir, DOC yang tidak masuk grade "A" dan "B"
 - DOC Abnormal, cacat pada mata, peruh, sayap, kaki dll.
 - DOC pusar hitam, kuning, basah, tidak menutup sempurna.
 - DOC Lemah, kekeringan (kaki), tidak sanggup berdiri.
 - Bulu keriting (bagian perut), ada sisa kuning telur /kerabang yang lengket dibulu.

3.2.11. Pengepakan (Packing)

Setelah dilakukan pemilihan DOC (grading), dilakukan pengepakan dengan dua macam pengepakan yaitu dengan menggunakan kotak kardus dan kotak plastik. Yang kotak kardus berisi 100 ekor DOC dan yang kotak plastik

berisi 80 ekor DOC. Setelah pengepakan selesai, dilakukan pemberian label pada tiap-tiap kotak dengan format label sebagai berikut :

PT. CHAROEN POKPHAND JAYA FARM					
TANGGAL TETAS	:				
GALUR	: AVIAN				
JENIS	: DOC PEDAGING				
JUMLAH	: 100 EKOR + 2 % RESIKO TRANSPOTASI				
BERAT DOC	: ± 37 GRAM				
PENYELEKSI	:				
KODE PRODUKSI	: <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> </tr> </table>				

PT. CHAROEN POKPHAND JAYA FARM					
TANGGAL TETAS	:				
GALUR	: ARBOR ACRES				
JENIS	: DOC PEDAGING				
JUMLAH	: 100 EKOR + 2 % RESIKO TRANSPOTASI				
BERAT DOC	: ± 37 GRAM				
PENYELEKSI	:				
KODE PRODUKSI	: <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> </tr> </table>				

3.2.12. Pengiriman (Delivery)

Pengiriman DOC diangkut dengan mobil box yang dilengkapi blower pada kedua pintu belakang mobil. Pengiriman DOC ada 2 tujuan yaitu untuk kotak yang kardus dikirimkan ke costumer (peternak) dan yang kotak plastik dikirim ke Nusantara Unggas Jaya (NUJ). Disamping itu ada juga costumer yang meminta DOC yang dikirim sudah divaksin ND. Sedangkan vaksin ND yang digunakan dengan cara spray.

3.3. SANITASI PERALATAN PENETASAN

Dalam melaksanakan program sanitasi peralatan penetasan, ada beberapa jenis desinfektan yang digunakan. Adapun jenis-jenis desinfektan yang digunakan dalam pelaksanaan sanitasi peralatan adalah Tektrol, Desogerm, Ucarsan, Saraki, dan Iodosept. Penggunaan jenis dan dosis desinfektan tergantung jenis alat yang akan dibersihkan, untuk mendesinfeksi kereta setter sebelum setting digunakan desinfektan tektrol 300 cc per-kereta, mesin setter 600 cc per-mesin dan mesin hatcher setelah pelaksanaan transfer 300 cc per-mesin. Penggunaan desinfektan Iodosept digunakan khusus untuk peralatan dari plastik dan sering juga digunakan untuk pencelupan kaki, tray telur dan pencucian lantai. Untuk pencucian kereta, penyemprotan mesin setter dan hatcher, sanitasi ruangan dan kabin AC biasanya menggunakan desinfektan Desogerm, Ucarsan dan Tektrol.

BAB IV

PENGELOLAAN BROILER KOMERSIAL FARM PT. SATWA UTAMA RAYA UNIT IV JOMBANG

Unit ini berlokasi di desa Ngoro Kecamatan Genukwatu, Kabupaten Jombang. Pada unit ini dipelihara ayam broiler komersial, dalam 16 unit kandang dan dijadikan 2 flock dengan luas area kurang lebih 20 Ha. Kapasitas masing-masing unit kandang adalah 20.000 ekor ayam dengan panjang kandang 120 m dan lebar 12 m.

4.1. Tatalaksanaan Perkandangan

4.1.1. Sistem Kandang Tertutup (Close House System)

Sistem tertutup adalah sistem kandang yang diatur sedemikian rupa sehingga kondisi optimum pertumbuhan ayam terjaga, yaitu meminimalkan fluktuasi suhu dan kelembaban serta menghilangkan gas hasil metabolisme. Atap kandang yang terbuat dari seng dan lapisan dalam atap yang dilapisi dengan foam untuk menjaga kestabilan temperatur dalam kandang. Sedangkan sistem pad yang terdiri dari shell deck yang ditempatkan pada udara masuk. Air akan masuk leluasa lewat pad sistem yang dikumpulkan dan disirkulasikan kembali lewat suatu tangki dan sistem penyaringan. Udara tertarik masuk bersama air oleh blower lalu terjadi evaporasi udara dingin masuk kedalam kandang. Demikian secara terus-menerus, sehingga udara dalam kandang menjadi sejuk dan menyegarkan bagi ayam-ayam untuk tumbuh dan berkembang.

4.1.2. Sistem Lantai Kandang

Sistem lantai kandang yang digunakan adalah sistem full slat (panggung) pada beberapa kandang dan ada yang menggunakan sistem slat sebagian yaitu yang terdiri dari lantai slat 2/3 bagian dan 1/3 bagian lantai berlapis litter.

4.1.3. Peralatan Kandang

4.1.3.1. Layar-layar Tirai Plastik (Curtain)

Pada sistem kandang tertutup, tirai tertutup penuh selama pemeliharaan ayam, hal ini dikarenakan pada sistem kandang tertutup dapat dilakukan pengaturan temperatur secara tersendiri untuk menjaga keseimbangan suhu ayam.

4.1.3.2. Pemanas-Pemanas Brooder

Brooder merupakan pengganti induk ayam atau induk buatan untuk memanas anak ayam, sebelum bulu-bulunya tumbuh menutupi tubuhnya.

Brooder ini sendiri terdiri dari :

- Hover : penyungkup (reflektor besar)
- Brooder Guard/pelindung panas
- Bahan bakar pemanas (gas elpiji)

4.1.3.3. Temperatur dan Kelembaban Udara

Alat yang digunakan adalah Temptron, sangat penting digunakan terutama pada usia starter dimana brooder dipakai pada kandangnya. Temptron selain digunakan untuk mengatur temperatur kandang juga untuk setting fan dan setting cooling pad.

4.1.3.4. Alas Kandang (Litter)

Alas yang digunakan berasal dari serutan kayu. Maksud pemberian alas lantai kandang ini adalah untuk menghindari telapak kaki ayam tidak mudah luka sehingga mudah terinfeksi oleh kuman pada telapak kakinya (Bumble Foot), sebagai penyerap kebecakan kotoran dan minuman yang tumpah dan sebagai alas penghangat.

4.1.3.5. Feeder Tray

Tempat makanan ini berbentuk piringan plastik dan disediakan pada saat ayam masih kecil dari umur 1 - 14 hari. Setiap 1 feeder tray dapat dipakai untuk 50 ekor anak ayam.

4.1.3.6. Tempat Makanan Otomatis (Automatic Feeder)

Automatic feeder yang digunakan adalah type hylopan feeder dan siklon. Type hylopan digunakan untuk broiler komersial dengan kapasitas 1 pan untuk 50 ekor sedangkan type siklon biasa digunakan pada ayam parent stock dengan kapasitas 1 cyclone untuk 15 ekor.

Tempat penyimpanan makanan menggunakan silo dengan kapasitas 6 ton dan selanjutnya diedarkan secara otomatis dengan pemberian pakan secara full feed.

4.1.3.7. Tempat Minuman Otomatis (Red Galon)

Kapasitas 1 buah tempat minum otomatis ini untuk 80 ekor ayam. Keuntungan pemakaian tempat minum otomatis ini adalah untuk mengurangi stress akibat seringnya penggantian air minum dan juga lebih ekonomis dan lebih baik daripada tempat minum gantung biasanya.

4.1.3.8. Tempat Minum Berbentuk Nipple

Tempat minum yang terbaru ini digunakan pada kandang sistem tertutup dengan pertimbangan bahwa pada sistem tertutup konsumsi air minum tidak terlalu banyak karena suhu yang relatif rendah dan konstan. Tempat minum nipple ini dapat memakai air lebih efisien, mudah perawatannya, simple (tidak makan banyak tempat) dan sanitasi lebih terjamin.

4.2. Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan ayam boiler komersial dibagi dalam 2 periode yaitu:

- Periode Starter umur 0 - 4 minggu
- Periode finisher/grower umur 5 - 6 minggu.

4.3. Penerimaan DOC

Pada waktu DOC datang, air minum yang diberikan dicampur gula, chlorine dan vitamin C di feeder tray, kemudian 3 jam setelah DOC datang baru diberi makan. Suhu brooder diatur kurang lebih 34 °C, lalu diturunkan 2 °C setiap minggu. Suhu kandang diatur kurang lebih 32 °C pada minggu pertama dan pada umur 22 - 38 hari diatur temperatur kandang sekitar 26 - 29 °C. Gasolek harus dinyalakan 4 - 6 jam sebelum DOC datang.

Luas alas kandang pada saat DOC datang (yang dibatasi oleh brooder guard) adalah 80 ekor/m². Angka ini berangsur turun sesuai dengan bertambahnya umur ayam. Seng brooding dibuka semua mulai umur 8 hari.

4.4. Pengaturan Cahaya (Lighting)

Pengaturan cahaya dilakukan sebagai berikut :

- Umur 1 - 7 hari selama 22 jam
- Umur 8 - 14 hari selama 12 jam
- Umur 15 - 21 hari selama 14 jam

4.5. Pengaturan Makanan

Pada periode starter sampai dengan umur 20 hari mempergunakan makanan produksi PT. CP Feedmill dengan kode S11 BR1. Pada periode finishier mulai umur 21 hari sampai dengan panen diberikan pakan S12 BR2

4.6. Program Vaksinasi

- Pada umur 4 hari vaksinasi ND Clone secara intra orbital
- Pada umur 5 hari vaksinasi ND Kill secara intra muskuler
- Pada umur 13 hari vaksinasi IBD melalui air minum

4.7. Program Medikasi

- Pemberian Chlorin pada penampungan air minum dengan harapan dapat menurunkan kadar kuman golongan coliform yang patogen untuk tubuh ayam.

- Pemberian kapur pada kandang litter untuk menutupi bagian yang basah, untuk menyerap amoniak dan juga untuk membunuh telur parasit yang hidup pada kotoran.

BAB V
BROILER BREEDER
PT. CHAROEN POKPHAND JAYA FARAM UNIT VI JOMBANG
DESA PLABUIHAN KECAMATAN PLANDAAN - JOMBANG

5.1. Kandang dan Peralatannya

Kandang Broiler Breeder CP VI Jombang menggunakan sistem close house, bentuk twins, membujur barat timur dengan tujuan agar bagian dalam kandang tidak mendapat sinar matahari langsung. Ukuran kandang 120 m (panjang) dan lebar 12 m dengan jarak antar kandang 20 m. Dinding kiri dan kanan terbuat dari kawat ukuran 2 x 2 cm dengan tinggi \pm 4 m dan ditutup dengan tirai terpal putih untuk periode produksi dan terpal hitam ketika starter dan grower. Atap kandang terbuat dari seng bergelombang dan bagian bawahnya dilapisi *Parsec Thermo Brite System* untuk penahan panas. Untuk menstabilkan suhu menggunakan ventilasi cooling pad yang terletak didepan kandang. Uap air yang disemurkan oleh *nozzle* diserap oleh *shell deck* (asbes gelombang) akan bercampur dengan udara dan dihisap oleh blower yang ada dibagian belakang kandang. Jumlah blower sebanyak 8 yang masing-masing berkekuatan 20.000 CFM. *Temptron* berfungsi sebagai pengontrol suhu kandang.

Lantai kandang terdiri dari slat (2/3) luas kandang dan litter 1/3 luas kandang, dengan ketebalan litter 8 - 10 cm. Kandang disekat menjadi 3 bagian, dimana bagian depan dan belakang large pen dan bagian tengah small pen (P = 16 m) yang berfungsi untuk penyeragaman berat badan ketika masa growing.

Ketika umur ayam mencapai 20 minggu, sarang bertelur yang berbentuk *multiple nest* diturunkan. Tempat pakan dalam kandang terbagi 2 yaitu untuk jantan bentuk *cyclone* berjumlah 108 yang digantung agak tinggi, diatas litter dan untuk ayam betina *feeder trough* yang berada diatas slat. Tempat minum berbentuk *nipple* digantung diatas slat. Jarak nipple dengan feeder trough 74 cm. Jumlah nipple disesuaikan dengan jumlah ayam, 1 nipple untuk 8 - 10 ekor

ayam, tinggi nipple disesuaikan dengan jangkauan ayam. Untuk cahaya tambahan digunakan lampu 60 watt sebanyak 70 buah dengan ketinggian 2 m di atas slat.

5.2. Biosecurity

Biosecurity adalah hal yang penting dalam Broiler Breeder, karena berhubungan langsung dengan kesehatan ayam yang merupakan salah satu faktor penentu kualitas produksi telur ayam. sangat menentukan produksi telur ayam. Oleh karena itu tindakan Biosecurity mutlak harus diterapkan.

Pemeliharaan ayam sistem all in all out dapat membatasi perpindahan penyakit, karena jarak yang jauh antara ayam muda dan tua. Penyemprotan desinfektan (sarakil) terhadap semua orang, kendaraan dan alat-alat yang masuk ke farm dapat menurunkan resiko penularan penyakit dari luar area farm. Jarak antar kandang 20 m dapat mencegah penularan penyakit dari satu kandang ke kandang lain. Dan yang tidak kalah pentingnya, kontrol terhadap tikus, burung dan insekta mutlak harus diperhatikan.

Pipa-pipa dan tangki air dibersihkan, didesinfeksi dengan chlorine 50 PPM. Chlorinasi air minum dengan konsentrasi 1 ppm untuk sistem nipple dan 3 ppm untuk tempat minum terbuka dapat memperbaiki sanitasi air dalam kandang. Test coliform terhadap tempat air minum dilaksanakan rutin setiap bulan.

5.3. Manajemen Broiler Breeder

Manajemen broiler breeder adalah salah satu aspek yang tidak kalah penting dibanding bio security. Manajemen yang baik akan menghasilkan produksi telur yang maksimal dengan daya tetas (hatchability) yang maksimal pula. PT. Charoen Pokphand Jaya Farm unit VI Jombang memelihara parent stock galur AV (Avian). Produksi standard dari galur ini adalah produksi awal 5 % yang dicapai pada umur 25 minggu. Sedang puncak produksi pada umur 32 minggu dengan produksi 86 % dan daya tetasnya 90 %.

5.3.1. Periode Brooding (0 - 4 minggu)

Pemeliharaan periode brooding diharapkan bentuk tubuh dan pertumbuhan ayam bisa seragam, serta berat badan antara jantan dan betina disesuaikan dengan rekomendasi dari Avian. Sebelum DOC datang dilakukan pencucian dan sanitasi kandang dan semua peralatan kandang dipanaskan sekurang-kurangnya 24 jam sebelum DOC datang, agar litter menjadi hangat, suhu kandang dipertahankan antara 29 - 32 °C pada siang dan malam hari.

Satu brooder maksimal digunakan untuk 500 DOC. Untuk menentukan temperatur brooder yang optimum dapat diketahui dari tingkah laku ayam. Jika temperatur baik maka ayam akan menyebar disekitar brooder. Jika ayam kepanasan akan menimbulkan masalah kuning telur tidak terabsorpsi, stress dan dehidrasi. Setelah berumur 7 - 10 hari brooder dilepas secara bertahap.

Air minum DOC menggunakan galon red, disediakan 4 buah untuk 100 ekor ayam. Sistem ini dipertahankan sampai umur 7 - 10 hari dan secara perlahan-lahan dilatih minum pada nipple. Tiap nipple untuk 10 - 15 ekor ayam. Ketinggian nipple disesuaikan dengan jangkauan ayam, dan dinaikkan sesuai dengan pertumbuhan ayam.

Pakan ayam betina dari fase starter ke fase grower akan menghabiskan 450 gr. Pakan yang harus dihabiskan pada umur 15 hari adalah 32 gr/ekor/hari, dan 36 gr/ekor/hari pada umur 21 hari. Untuk mendapatkan keseragaman berat badan maka pada umur 2 - 4 minggu dilakukan modifikasi pemberian pakan *skip a day*. Dimana ayam 1 hari makan dan 1 hari puasa. Pada ayam jantan fase ini akan menghabiskan pakan 1 kg/ekor. Pada umur 4 minggu berat badan pejantan 140 % lebih tinggi dari betina dan pada umur 20 - 24 minggu 190 % lebih.

Penyinaran ayam umur 1 hari (DOC) lama penyinaran 24 jam dengan intensitas 30 lux, 2 - 7 hari 23 jam/hari dengan intensitas 30 lux, umur 8 - 21 hari 16 jam/hari. Sedang pada umur 29 - 140 hari jika berat badan tidak mencapai standard, lama penyinaran bisa ditambah.

Potong paruh untuk Avian direkomendasikan pada umur 6 - 8 hari. Keuntungan dari potong paruh yang baik adalah mencegah tercecernya makanan, memudahkan minum di nipple dan mengurangi kanibalisme. Tetapi

potong paruh yang tidak baik akan menyebabkan stress dan berat badan yang tidak seragam.

5.3.2. *Periode Growing (5 minggu - 19 minggu)*

Periode ini dilakukan penyeragaman berat badan, dengan jalan memindahkan ayam yang pertumbuhannya lambat ke dalam small pen. Dan fase ini juga dilakukan pengafkiran pada ayam yang error (ketika DOC sexing menunjukkan jantan setelah growing menunjukkan ciri betina atau sebaliknya).

Kebutuhan air minum harus cukup, untuk 10 ekor ayam disediakan 1 nipple. Kontrol air yang jelek akan menyebabkan masalah serius seperti kantong tembolok yang keras karena kurang minum setelah makan. Kontrol air adalah sebagai berikut :

- ~ saat makan pagi hari : air mengalir 1 jam sebelum makanan jalan dan berakhir 2 jam setelah makan. Dialirkan kembali pada siang hari selama 20 - 30 menit.
- ~ Saat makan sore hari : 2 - 3 kali selama 20 -30 menit diberikan sebelum gelap.
- ~ Saat puasa pagi hari : sekali 30 - 60 menit tiap pagi dan 30 menit pada siang hari.
- ~ Saat puasa sore hari : 2 - 3 kali selama 20 - 30 menit.

Ayam sampai umur 20 minggu, intensitas cahaya dan lama penyinaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan dewasa kelamin. Pada saat ini penyinaran selama 8 jam sehari dengan intensitas 10 lux.

Pemberian makanan pada fase growing harus dikendalikan dengan cermat, agar penambahan berat badan sesuai standar, sehingga tidak mempengaruhi sexual maturity, dan produksinya serta keseragaman berat badan. Berat badan yang ditoleransi adalah $\pm 10\%$ dari rata-rata berat badan ayam dalam suatu kandang. Modifikasi pemberian makanan pada fase ini adalah : 2 hari makan dan 1 hari puasa (2/1) ketika ayam umur 6 - 12 minggu. Umur 12 - 17 minggu ayam makan 5 hari dan puasa 2 hari (5/2) dalam 1 minggu. Umur 17 - 23 minggu ayam makan 6 hari dan puasa 1 hari (6/1) dalam 1 minggu. Persediaan jumlah

makanan mingguan ditentukan dari rata-rata berat badan ayam dalam kandang. Jika berat ayam kurang dari standard seperti dalam small pen maka dilakukan penambahan makanan sampai beratnya mencapai standart. Pada masa pre breeder (18 - 23). Pemberian ransum yang berprotein tinggi akan meningkatkan kualitas produksi. Kandungan protein dalam pakan 18 %, serta mengandung asam amino esensial : lysin, methionine dan cystien. Kandungan calsium 1,5 - 1,75 % dan phospor 0,42 - 0,45 %.

5.3.3. Periode Produksi (20 minggu sampai lay out)

Memasuki umur ayam 20 minggu, multiple nest konvensional disiapkan, dengan harapan ketika produksi ayam akan bertelur pada sarang dan tidak tercecce di lantai atau slat. Mulai masuk masa produksi ini lama penyinaran 14 jam dengan intensitas 30 lux. Lampu mulai nyala jam 04.00 pagi dan dimatikan jam 18.00 sore.

Pemberian makanan dilakukan tiap jam 4.00 pagi, beberapa menit setelah lampu dinyalakan. Kecepatan peredaran makanan dalam feeder through 18 - 36 meter/menit. Pemberian makanan puncak produksi diberikan pada saat *hen day production* 30 - 40 % yang biasanya untuk Avian dicapai umur 26 - 27 minggu. Puncak produksi tidak dicapai jika kebutuhan makanan tidak cukup. Puncak produksi terjadi pada umur 31 - 32 minggu. Setelah puncak produksi jumlah makanan dikurangi 1/2 - 1 gr/ekor.hari. Pengurangan makanan ini dievaluasi 3 - 4 hari berikutnya. Jika produksi turun 1 %/minggu maka pengurangan dapat diteruskan. Jika penurunan produksi lebih 1 %/minggu dan tidak diketahui penyebab penurunannya maka makanan dikembalikan seperti semula.

Pengumpulan telur dilakukan 4 kali sehari, kemudian difumigasi dengan triple dosis. Grading dilakukan untuk memisahkan telur yang layak ditetaskan, telur retak, telur yang kecil, telur jumbo dan yang kerabangnya tipis. Telur yang layak ditetaskan dikirim ke hatcher hari itu juga.

5.4. Vaksinasi

Ayam periode brooding sampai growing sangat peka terhadap perubahan lingkungan yang dapat mengakibatkan stress. Untuk mengurangi stress ini ayam diberi nopstress yang dicampur dalam air minumnya.

Program vaksinasi dilakukan pada umur 2 hari untuk vaksin IB (Infeksius Bronkitis) menggunakan IB H 120 secara IO (Intra Orbital). Hari ketiga vaksin coccidia menggunakan coccivac yang dicampurkan dalam pakan dengan dosis 1 cc/ekor. Vaksinasi ND dilakukan pada umur 7 hari dengan kombinasi antara vaksin aktif dan in aktif. Vaksin aktif diharapkan untuk menghasilkan titer antibodi yang tinggi dengan segera, sedang vaksin in aktif untuk mempertahankan titer antibodi. Vaksin aktif menggunakan ND Clone 30 secara IO (Intra Orbital). Vaksin in aktif menggunakan ND kill secara sub cutan dengan dosis 0,25 cc/ekor. Umur 14 hari dilakukan vaksinasi IBD menggunakan IBD Blend secara oral dengan dosis 0,5 cc/ekor. Vaksinasi ND diulang pada umur 21 menggunakan MA 5 Clone 30 secara oral dengan dosis 0,5 cc/ekor dan ND kill secara IM (Intra Muscular) dengan dosis 0,5 cc/ekor.

BIODATA



1. Basugi R. Putra, SKH

Rumah : Kedung Biru - Kalitengah Pg. Rejo Blitar
Kost : Jl. Mojo III / 36 Surabaya
Telp. : (031) 5996243

2. Brigida Quinta Ardani, SKH

Rumah : Pradah Indah No. 2 Surabaya
Telp. : (031) 7321240

3. Andi Hudri, SKH

Rumah : Jl. Andi Pangeran Petterani III-C / 5A, Ujung Pandang
Sulawesi Selatan
Telp. : (0411) 454494
Rumah : Jl. Andi Panyiwani No. 4 Pangkajene Sidrap Sulawesi Selatan
Telp. : (0421) 91231
Kost : Karang Menjangan IV / 5, Surabaya
Telp. : (031) 5994145 - 5035146

4. Sandi Erba Saputra, SKH

Rumah : Perhutani Bahoro - Bangilan - Tuban
Telp. : (0356) 551615
Kost : Jl. Karang Menjangan VI / 45 A Surabaya
Telp. : (031) 5923428

5. Setyo Rahardjo, SKH

Rumah : Jl. Tanjung Lor - Ngadirojo - Pacitan 63572
Kost : Jl. Karang Menjangan III / 42, Surabaya
Telp. : (031) 5937830

6. Edi Poernomo, SKH

Rumah : RT 04, RW 02 Ds. Takerharjo, Solokuro - Lamongan
Telp. : (031) 7310156
Kost : Jl. Gubeng Kertajaya IX B dalam No. 29 Surabaya
Telp. : (031) 5031806

7. Rusmidah, SKH

Rumah : Jl. H. Agus Salim Gg Masjid No. 73/44 F Kotabaru (P.Laut)
Kalimantan Selatan
Telp. : (0518)22263 – 21260
Kost : Jl. Semolowaru Selatan X / 23 Surabaya
Telp. : (031) 5994240

8. Ike Kusuma Ati, SKH

Rumah : Pruggahan Kulon Kec. Semanding Tuban
Kost : Jl. Karang Menjangan III B/24 A, Surabaya
Telp. : (031) 5992977

9. Byuti Berlianita

Rumah : Jl. Kenanga No 02 Perumnas Wisma Indah Timur
Bojonegoro
Telp. : (0353) 884727
Kost : Jl. Karang Menjangan III B/11 A, Surabaya
Telp. : (031) 5924161

10. Sri Suhartini

Rumah : Jl. Diponegoro Gg Puspomulyo No. 11 Tuban
Telp. : (0350) 323998
Kost : Jl. Karang Menjangan II / 11 Surabaya
Telp. : (031) 5923424

11. Nailah Bahalwan

Rumah : Jl. Karang IV A /12 Surabaya 60227
Telp. : (031) 7530482
Email : naila@telkom.net
URL : <http://www.geocities.com/Petsburgh/Farm/8010>

12. Rudi Hermawan

Rumah : Jl. Kakap No. 11 Cilacap
Telp : (0282) 520040

LAPORAN KEUANGAN PT. TEACHING FARM
PERIODE III (03 - 09 Agustus 1998)

U R A I A N	PEMASUKAN	PENGELUARAN
Saldo Periode II	Rp. 336.759,00	
Sapi Perah		
Ampas Tahu : 8 sak @ Rp. 3.000,00		Rp. 24.000,00
Bekatul : 168 kg @ Rp. 325,00		54.600,00
Susu di TTP : 9 liter @ Rp. 1.400,00	Rp. 12.600,00	
Susu di FKH : 163 liter @ Rp. 1.400,00	228.200,00	
Jagung		
Jagung : 242,676 kg @ Rp. 1.300,00		Rp. 315.478,80
Dedak : 323,568 kg @ Rp. 325,00		105.159,60
Konsentrat : 242,676 kg @ Rp. 3.420,00		829.951,92
Telur : - 3,5 kg @ Rp. 6.000,00	Rp. 21.000,00	
- 71 kg @ Rp. 5.800,00	411.800,00	
- 20 kg @ Rp. 5.750,00	115.000,00	
- 110 kg @ Rp. 5.700,00	627.000,00	
- 61 kg @ Rp. 5.850,00	356.850,00	
- 66 kg @ Rp. 6.500,00	429.000,00	
- 1 kg @ Rp. 5.900,00	5.900,00	
Saldo		
Saldo Makanan Ternak		
Sapi Potong : 1.365 kg @ Rp. 35,00		Rp. 47.775,00
Sapi Perah : 1.680 kg @ Rp. 35,00		58.800,00
Kambing - Domba : 105 kg @ Rp. 35,00		3.675,00
Kambing - Domba :		
Bekatul : 21 kg @ Rp. 325,00		6.875,00
Saldo		Rp. 1.127.843,70
T O T A L	Rp. 2.574.109,00	Rp. 2.574.109,00

Pemasukan Rp. 2.574.109,00
Pengeluaran Rp. 1.446.265,30

Saldo Rp. 1.127.843,70

Saldo Telur periode III : 110,89 kg @ Rp. 6.000,00 = Rp. 665.400,00
Saldo Susu periode III : 79 liter @ Rp. 1.400,00 = Rp. 110.600,00

Rp. 776.000,00

Saldo murni periode III : Rp. 791.084,70

Hormat kami,
Direktor Utama
Ed. Soernomo, SKH.

